

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS
DENGAN PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK ABA IV KOTA JAMBI**

SKRIPSI



OLEH:

**SARI MEILANI SAFITRI
NIM. A1F119024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS
DENGAN PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK ABA IV KOTA JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Universitas Jambi untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini*



OLEH:

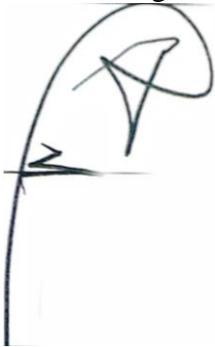
**SARI MEILANI SAFITRI
NIM. A1F119024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA IV Kota Jambi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang disusun oleh Sari Meilani Safitri Nomor Induk Mahasiswa A1F119024 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Dewan Penguji

Jambi, 22 Mei 2023
Pembimbing I



Drs. Tumewa Pangaribuan, M.Pd
NIP. 195910101985031006

Jambi, 24 Mei 2023
Pembimbing II



Asih Nur Ismiatun, M.Pd
NIP. 199401102022032019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA IV Kota Jambi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang disusun oleh Sari Meilani Safitri Nomor Induk Mahasiswa A1F119024 telah dipertahankan didepan tim penguji pada Jum'at, 9 Juni 2023

Tim Penguji

1. Drs. Tumewa Pangaribuan, M.Pd
NIP.195910101985031006

Ketua



2. Asih Nur Ismiatun, M.Pd.
NIP.199401102022032019

Sekretaris



Jambi, 9 Juni 2023
Mengetahui
Ketua Program Studi PG-PAUD



Prof. Dr. Drs. H. Hendra Sofyan, M.Si
NIP. 196505051991121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sari Meilani Safitri
Nim : A1F119024
Program studi : PG-PAUD
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "*Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA IV Kota Jambi*" benar-benar karya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari penelitian orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti mengingkari pernyataan diatas, saya bersedia keserjanaan saya dan segala kewenangan yang melekat pada keserjanaan tersebut dibatalkan,

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 9 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



Sari Meilani Safitri
NIM. A1F119024

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya engkau berharap”.
(QS (Al-Insyirah) 94:5-8)

Skrripsi ini aku persembahkan untuk keluargaku, terutama untuk kedua orang tuaku. Papa dan mama yang selalu mendidiku dengan baik dari kecil hingga aku menjadi seorang sarjana. Didikan orang tua yang sangat religius membuat aku selalu mengingat ada Allah yang selalu menolong hamba-Nya dikala susah serta itu yang membuatku selalu bersyukur setiap harinya. Untuk kedua abangku yang kusayangi, mereka yang selalu support dengan caranya masing-masing yang bisa menguatkanmu setiap saat. Semoga kelak, aku bisa bermanfaat bagi keluargaku. Aamiin
allahumma aamiin

ABSTRAK

Sari Meilani Safitri. 2023 “*Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA IV Kota Jambi*”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, FKIP Universitas Jambi., Pembimbing (1) Drs. Tumewa Pangaribuan, M.Pd. Pembimbing (2) Asih Nur Ismiatun, M.Pd.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Perkembangan Moral, Anak Usia 5-6 Tahun

Penelitian ini berlatar belakang berdasarkan fenomena yang terlihat di lapangan yaitu sekolah TK ABA IV Kota Jambi. Adanya kemampuan bermoral yang dimiliki anak berbeda-beda serta pola asuh orang tua yang berbeda. Peneliti lebih berfokus pada pola asuh demokratis. Cara yang dilakukan peneliti untuk melihat pola asuh demokratis dengan menyebarkan angket terlebih dahulu untuk melihat orang tua yang memiliki pola asuh demokratis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK ABA IV Kota Jambi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian ini adalah berjumlah 40 orang tua anak dan sampel dalam penelitian berjumlah 40 orang tua anak yang memiliki kecenderungan pola asuh demokratis di TK ABA IV Kota Jambi. Teknik penarikan sampel yaitu total sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner (angket) yang disebarkan kepada orang tua anak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji linearitas, dan uji korelasi. Untuk menghitung hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan perkembangan moral anak di TK ABA IV Kota Jambi. Dengan perhitungan uji normalitas menunjukkan nilai Sig $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Uji linearitas menjelaskan yaitu Sig $0,141 > 0,05$ artinya ada hubungan linear antara 2 variabel. Pada uji korelasi didapatkan nilai Sig $0,00 < 0,05$ dengan korelasi *pearson* 0.554 menyatakan hubungan sedang.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK ABA IV Kota Jambi menunjukkan pola hubungan yang sedang.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh....

Puji syukur kita limpahkan hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA IV Kota Jambi* “**. Skripsi ini dibuat dan disusun oleh penulis untuk memenuhi mata kuliah “Skripsi” dan guna menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Selanjutnya penulis meyakini bahwa penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dosen dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, secara khusus penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. Yantoro, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Universitas Jambi

4. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Hendra Sofyan, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jambi.
5. Bapak Drs. Tumewa Pangaribuan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi ini dengan penuh ketelitian dan kesabaran dalam membimbing dan memotivasi serta memberikan masukan juga pendapatnya yang sangat berharga kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
6. Ibu Asih Nur Ismiatun, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi ini dengan penuh ketelitian dan kesabaran dalam membimbing dan memotivasi serta memberikan masukan juga pendapatnya kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Karyawan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya kepada saya sebagai mahasiswa disini.
8. Ibu Friska Eva Neri, S.Ag. selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak ABA IV Kota Jambi yang telah membantu memberi izin, fasilitas dan kemudahan selama melakukan penelitian.

9. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Papa dan Mama serta kedua saudaraku Uda dan Abang telah menjadi support system selama ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan dan teman-teman PG-PAUD FKIP Universitas Jambi Angkatan 2019 R001, R002 dan R003 karena telah memberikan hiburan dan dorongan selama perkuliahan hingga sekarang. Terimakasih semua kebersamaan yang telah dirasakan bersama-sama.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan dan motivasi serta dukungan juga dorongan yang telah diberikan dapat menjadi pahala dan amal ibadah hingga kelak mendapatkan syafaat atau imbalan yang terbaik dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, aamiin allahumma aamiin. Penulis berharap semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh...

Jambi, 9 Juni 2023
Penulis

Sari Meilani Safitri
NIM. A1F119024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORETIK	
2.1 Pola Asuh Orang Tua Demokratis	9

2.1.1	Pengertian Pola Asuh	9
2.1.2	Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua	10
2.1.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	15
2.1.4	Pengertian Pola Asuh Demokratis	18
2.1.5	Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis	20
2.1.6	Dampak Pola Asuh Demokratis.....	21
2.1.7	Indikator Pola Asuh Demokratis.....	22
2.2	Perkembangan Moral Anak Usia Dini	24
2.2.1	Pengertian Perkembangan Moral Anak Usia Dini.....	24
2.2.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Anak Usia Dini	26
2.2.3	Tahapan Perkembangan Moral Anak Usia Dini	28
2.2.4	Permasalahan Perkembangan Moral Anak Usia Dini.....	31
2.2.5	Strategi Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini	33
2.2.6	Indikator Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun	35
2.3	Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun	37
2.4	Penelitian yang Relevan	39
2.5	Kerangka Berpikir	41
2.6	Hipotesis Penelitian.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
3.1.1	Tempat Penelitian	43

3.1.2 Waktu Penelitian.....	43
3.2 Desain Penelitian.....	43
3.3 Populasi dan Sampel	43
3.3.1 Populasi.....	43
3.3.2 Sampel.....	44
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Validasi Instrumen Penelitian.....	46
3.6.1 Kuesioner (Angket).....	47
3.7 Teknik Analisis Data.....	48
3.7.1 Uji Instrumen Penelitian.....	48
A. Uji Validitas	48
B. Uji Realibilitas.....	49
3.7.2 Uji Prasyarat Analisis.....	49
A. Uji Normalitas	49
B. Uji Linearitas.....	50
C. Uji Korelasi Produk Momen	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	52
4.2 Pengujian Instrumen.....	56
4.2.1 Uji Validitas.....	56
4.2.2 Uji Realibitas	58
4.3 Pengujian Persyaratan Analisis.....	59

4.3.1 Uji Normalitas.....	59
4.3.2 Uji Linieritas	60
4.4 Pengujian Hipotesis.....	60
4.4.1 Uji Korelasi Produk Momen.....	60
4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	64
DAFTAR RUJUKAN	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	41
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Lembar Angket Pola Asuh Orang Tua	5
Tabel 2.1 Macam-macam Pola Asuh Demokratis	10
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	44
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	44
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua Demokratis	47
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun	48
Tabel 3.5 Kriteria Penafsiran Korelasi	51
Tabel 4.1 Hasil Skor Kuesioner (Angket) Variabel (X)	53
Tabel 4.2 Hasil Skor Kuesioner (Angket) Variabel (Y)	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Data Deskriptif	53
Tabel 4.4 Tabel Data Distribusi Frekuensi Variabel (X)	54
Tabel 4.5 Tabel Data Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	55
Tabel 4.6 Rekap Hasil Uji Validitas	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Realibilitas Pola Asuh Demokratis (X)	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Realibilitas Perk. Moral Anak Usia 5-6 Tahun (Y)	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Awal.....	69
Lampiran 2. Kuesioner (Angket) Penelitian	73
Lampiran 3. Tabel Tabulasi Angket Pola Asuh Demokratis (X)	81
Lampiran 4. Tabel Tabulasi Angket Perkembangan Moral Anak 5-6 Tahun.....	83
Lampiran 5. Uji Validitas SPSS Variabel (X).....	85
Lampiran 6. Uji Validitas SPSS Variabel (Y).....	89
Lampiran 7. Tabel Distribusi rTabel.....	93
Lampiran 8. Surat Permohonan Observasi Awal	94
Lampiran 9. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	95
Lampiran 10. Surat Pernyataan Telah Menyelesaikan Penelitian	96
Lampiran 11. Dokumentasi	97
Lampiran 12. Contoh Hasil Penyebaran Angket Online (<i>GForm</i>).....	100
Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa (Sari, 2021). Dalam dunia pendidikan manusia dibentuk menjadi suatu generasi yang kuat, cerdas dan ceria serta memiliki sikap dan karakter yang berakhlak mulia. Diperlukan beberapa cara yang harus dipersiapkan, terpadu dan menyeluruh yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang terwujudnya keinginan tersebut melalui beberapa program diantaranya program PAUD (Sulyandari, 2019)

Pendidikan anak usia dini sangat *urgent*, karena mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak sehingga disebut "*golden age*". Uce (2021) berpendapat bahwa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*). Masa dimana segala pertumbuhan dan perkembangan terjadi. Salah satu perkembangan yang paling penting adalah perkembangan moral anak. Hal ini dikarenakan moral yang dimiliki oleh anak, akan berpengaruh terhadap tata cara anak bersikap dimasa dewasa atau tua nanti. Masalah moral menjadi salah satu aspek penting yang diperlukan untuk tumbuh kembang diri anak. Berhasil tidaknya penanaman nilai moral anak sangat menentukan baik buruknya perilaku moral seseorang pada masa selanjutnya. Karena dengan adanya perkembangan moral ini, anak akan mengetahui bagaimana berpikir mengenai konsep benar atau salah, baik dan

buruk, pantas atau tidak pantas, serta bagaimana mereka bertindak melalui suatu proses. Membentuk moral pada anak usia dini adalah hal yang mungkin sulit bagi orang tua yang belum paham dalam memberikan pengasuhan. Pemilihan pola pengasuhan yang tepat sangatlah penting dalam pembentukan karakter bermoral anak usia dini. Memahami anak secara sadar dalam berperilaku beserta resiko yang harus dipertanggung jawabkan.

Wiyani dalam Hayati, dkk (2021) mengatakan juga bahwa anak yang memiliki aspek perkembangan moral yang rendah akan mengakibatkan kurang percaya diri dan berperilaku tidak baik untuk itu orang tua harus memberikan pengasuhan yang positif pada diri anak usia dini dengan penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat pada perkembangan moral anak. Salah satu faktor aspek perkembangan moral anak yang belum optimal juga dapat dipengaruhi oleh pola pengasuhan yang kurang tepat diterapkan orang tua dirumah. Dengan demikian, orang tua dituntut memberikan stimulus dalam mengoptimalkan perkembangan moral anak mulai usia dini agar anak bisa terbiasa hidup bermoral baik hingga kelak.

Pola asuh yang berbeda-beda akan membentuk karakter anak yang berbeda-beda pula. Dalam pengasuhan orang tua terdapat beberapa tipe pola asuh. Menurut Yusuf (2019) ada 3 *Parenting Style* yang dapat diterapkan oleh orang tua kepada anak yaitu pola asuh otoriter (*Authoritarian*) merupakan pola pengasuhan memberikan tuntutan yang tinggi pada anak dan memberikann batasan-batasan yang sangat mengikat dan memberikan hukuman dalam mentertibkan anak, pola asuh permisif (*Permissive*) bersifat bebas dan memberikan anak menetapkan

keputusannya sendiri dan orang tua menyetujui semua keputusan anak, sedangkan pola asuh demokratis (*Authoritative*) pola pengasuhan yang mengedepankan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua. Munandar (Khairiyaturrizkyah, 2018) menyimpulkan bahwa adapun aspek-aspek pola asuh demokratis antara lain adanya kedekatan dan perhatian dengan membimbing yang dilakukan orang tua kepada anaknya, adanya orang tua memberikan kebebasan namun tetap terkendali dan adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak yang dilakukan untuk menyampaikan pendapat masing-masing sehingga ada saling keterbukaan antara orang tua dan anak.

Maka dari itu, peneliti menggunakan pola asuh demokratis sebagai batasan untuk melihat apakah adanya hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan aspek perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Mengingat pola pengasuhan orang tua sangat berpengaruh besar dalam mengoptimalkan aspek moral tersebut. Berdasarkan peneliti lihat dilapangan, masalah yang muncul yaitu pada aspek perkembangan moral anak. Seringkali juga ditemukan moral anak usia dini disekolah dinilai masih belum cukup baik dikarenakan bisa saja pola pengasuhan orang tua dirumah yang mempengaruhi perkembangan moral anak tersebut.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti dan fenomena dilapangan, peneliti melakukan observasi pada anak kelompok B usia 5-6 tahun bertempat di TK ABA IV Kota Jambi pada tanggal 17 Oktober 2022 – 21 Oktober 2022. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa ada beberapa anak perkembangan moral di TK ABA IV Kota Jambi masih belum cukup baik. Tabel rangkuman hasil observasi anak pada Perkembangan Moral Kelompok B (usia 5-6

tahun) yang dilakukan peneliti di TK ABA IV Kota Jambi dapat dilihat pada lampiran (**hal.69**)

Kesimpulan hasil observasi yang dilakukan peneliti di atas menunjukkan bahwa kenyataannya dilapangan pada Kelompok B TK ABA IV Kota Jambi, di B1 ada 8 orang anak, B2 8 orang anak, B3 7 orang anak dan B4 8 orang anak pada perkembangan moralnya belum berkembang dengan baik. Hal ini peneliti ingin melihat apakah ada hubungan atau kaitannya dengan pola asuh orang tua dirumah. Oleh karena itu, perlu dicari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan diatas.

Untuk mengetahui pola asuh apa yang diterapkan orang tua dirumah kepada anak, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan studi awal dan melihat langsung fenomena di lapangan. Peneliti melakukan penyebaran angket terbuka kepada orang tua atau wali murid. Peneliti menyebarkan angket terbuka kepada orang tua di TK ABA IV Kota Jambi dan berdasarkan hasil analisis ditemukan 40 orang tua yang memiliki kecenderungan berpola asuh demokratis. Peneliti menyiapkan 5 item pertanyaan yang akan ditanyakan kepada orang tua atau wali murid dengan deskripsi jawaban berdasarkan realita yang dirasakan oleh setiap orang tua atau wali murid. Berikut tabel hasil kesimpulan analisa angket terbuka orang tua atau wali murid yang telah dilakukan peneliti.

Tabel. 1.1 Rekapitulasi Lembar Angket Orang Tua

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Coba Anda ceritakan, bagaimana cara Anda ketika membimbing anak dirumah?	40 cenderung pola asuh demokratis
2.	Coba Anda ceritakan, bagaimana cara Anda berkomunikasi ketika anak sedang marah?	50 cenderung pola asuh demokratis
3.	Coba Anda ceritakan, bagaimana cara Anda memberikan perhatian kepada anak?	40 cenderung pola asuh demokratis
4.	Coba Anda ceritakan, bagaimana respon Anda saat anak menunjukkan keunggulannya dalam berperilaku baik?	35 cenderung pola asuh demokratis
5.	Coba Anda ceritakan, batasan-batasan aturan seperti apa yang Anda terapkan dirumah?	32 cenderung pola asuh demokratis

Hasil jawaban dari angket orang tua diatas, jika presentase jawaban orang tua 3 dari 5 item memiliki kecenderungan pola asuh demokratis maka dianggap sudah memenuhi syarat. Namun, jika presentase jawaban 2 dari 5 item atau sama sekali tidak memiliki kecenderungan pola asuh demokratis, maka dianggap tidak memenuhi syarat. Hasil analisis dari jawaban angket orang tua tersebut, ditemukan 40 dari 72 orang tua dengan presentase jawaban rata-rata 3 dari 5 item yang menjawab memiliki kecenderungan pola asuh demokratis.

Berdasarkan latar belakang dari hasil observasi anak serta penyebaran angket terbuka kepada orang tua atau wali murid diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA IV Kota Jambi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan moral anak kelompok B belum cukup berkembang dengan baik.

2. Penerapan pola asuh yang kurang tepat akan mempengaruhi perkembangan moral anak.
3. Beberapa orang tua masih kurang dalam memperhatikan pola asuh yang diterapkan dalam keseharian mereka.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka peneliti hanya membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pola asuh pada penelitian ini dibatasi pada pola asuh demokratis orang tua.
2. Perkembangan moral pada penelitian ini akan di batasi pada perkembangan moral anak disekolah.
3. Penelitian ini di batasi pada orang tua anak Kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK ABA IV Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA IV Kota Jambi?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK ABA IV Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang peneliti ingin capai, maka penelitian ini diharapkan bisa mempunyai manfaat dalam Pendidikan. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pola asuh demokratis orang tua dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang tipe-tipe pola asuh orang tua dan mengajarkan bagaimana cara mengembangkan aspek perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di rumah. Lalu, penelitian juga dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana untuk penerapan langsung teori yang telah didapat di bangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata.

b. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua mengenai tipe-tipe pola asuh dan bisa menerapkan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak sehingga seorang anak dapat memiliki perkembangan moral yang optimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak. Melalui penelitian ini, guru disekolah diharapkan lebih dapat memahami moral anak sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran di sekolah yang lebih bermakna.

1.7 Definisi operasional

1. Definisi pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis yang dimaksud peneliti merupakan pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan yang bersikap rasional, memberikan ruang dengan memberikan batasan-batasan namun tidak mengikat.

2. Definisi perkembangan moral

Perkembangan Moral yang dimaksud peneliti yaitu aspek perkembangan yang dapat muncul dalam diri anak yang menggambarkan tentang kebiasaan hidup seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh sebuah kelompok sosial dimana anak akan tinggal di lingkungan sekitarnya.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Pola Asuh Orang Tua Demokratis

2.1.1 Pengertian Pola Asuh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pola asuh terdiri dari 2 kata yaitu pola yang berarti gambar, corak, contoh, system atau cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh yang berarti mendidik, merawat, menjaga, melatih dan membantu. Jadi pola asuh adalah cara atau metode yang dipilih oleh orang tua maupun guru dalam mendidik anak baik disekolah maupun dirumah. Jalaluddin dalam Nufus (2020:14) mengatakan bahwa anak yang saleh tidak dilahirkan secara alami, tetapi dibimbing dan dibina secara terarah dan terprogram serta berkesinambungan oleh orang tua.

Surahman (2021) mengungkapkan suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak dapat mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses. Menurut pandangan Hurlock dalam Surahman (2021:12), pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua terhadap anak yang akan mempengaruhi sikap anak dan prilakunya. Orang tua hendaknya bisa memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan bakatnya yang unik, mengembangkan dan membina kepribadiannya tanpa memaksakannya menjadi orang lain.

Toha dalam Nufus (2020:16) mendefinisikan bahwa pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Selain itu juga merupakan pemberian aturan-aturan hidup (pengajaran dan pemberian sanksi jika melanggar) dari orang tua untuk anak agar anak dapat menjadi baik sesuai harapan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan cara, metode atau pola pengasuhan orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak dalam mendidik, membimbing serta membina anak secara terarah untuk mencapai perkembangan yang optimal dan dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya kearah yang lebih baik sesuai norma-norma sejalan dengan yang diharapkan.

2.1.2 Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan cara orang tua untuk berinteraksi dengan anak secara efektif atau sering disebut *effective parenting* (Weiten dan Lioyd, 1994 dalam Yusuf, 2019:53). Yusuf (2019:52) mengemukakan ada 3 *parenting style* atau 3 gaya pengasuhan orang tua yaitu:

Tabel. 2.1 Macam-macam pola asuh orang tua

<i>Parenting Styles</i>	Sikap atau Perilaku Orang tua	Profil Perilaku Anak
<i>Authoritarian</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap “acceptance” rendah, namun kontrolnya tinggi 2. Suka menghukum secara fisik 3. Bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi) 4. Bersikap kaku (keras) 5. Cenderung emosional dan bersikap menolak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah tersinggung 2. Penakut 3. Pemurung, tidak bahagia 4. Mudah terpengaruh 5. Mudah stress 6. Tidak mempunyai arah masa depan yang jelas 7. Tidak bersahabat
<i>Permissive</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap “acceptance”-nya tinggi, namun kontrolnya rendah 2. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap impulsif dan agresif 2. Suka memberontak 3. Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri 4. Suka mendominasi 5. Tidak jelas arah hidupnya 6. Prestasinya rendah

<i>Authoritative</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap “acceptance” dan kontrolnya tinggi 2. Bersikap responsive terhadap kebutuhan anak 3. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan 4. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap bersahabat 2. Memiliki rasa percaya diri 3. Mampu mengendalikan diri (<i>self control</i>) 4. Bersikap sopan 5. Mau bekerja sama 6. Memiliki rasa ingin tahunya tinggi 7. Mempunyai tujuan/arrah hidup yang jelas 8. Berorientasi terhadap prestasi
----------------------	--	--

Sumber: Syamsu Yusuf LN (2019)

Selanjutnya Diana Baumrind dalam Maimun (2018:49) menetapkan ada 4 gaya pengasuhan diantaranya:

1. Pengasuhan Otoritarian (*authoritarian parenting*)

Pengasuhan otoritarian ini sering juga disebut sebagai pengasuhan otoriter, orang tua dalam hal ini sangat kaku dan ketat serta menempatkan tuntutan yang tinggi pada anak, yakni dengan mendesak anak untuk mengikuti arahan dan menghormati pekerjaan dan upayanya. Dapat juga dikatakan sebagai cara pengasuhan yang membatasi dan menghukum. Hal ini terlihat ketika anak tidak mentaati aturan maka akan dihukum. Hukuman dianggap sebagai jalan untuk menertibkan perilaku anak.

2. Pengasuhan yang Mengabaikan (*neglectful parenting*)

Pengasuhan dengan gaya ini ditandai dengan ketidakterlibatan orang tua dalam kehidupan anak, anak terpisah dengan orang tua atau orang tua lepas tangan saja. Dengan kata lain, orang tua dalam hal ini menganggap kehidupan anak tidak terlalu penting atau ada hal yang lebih penting dari itu. Anak yang diasuh dengan gaya ini cenderung tidak memiliki keterampilan sosial yang baik dan terasing dari keluarga. Dilingkungan sekolah anak dari hasil gaya pengasuhan ini memiliki sikap membolos dan nakal.

3. Pengasuhan yang Memanjakan (*indulgent parenting*)

Gaya pengasuhan ini juga disebut permisif atau *nondirective* (serba membolehkan). Pengasuhan dengan gaya ini sangat identik dengan keterlibatan orang tua secara penuh dalam dunia anak, akan tetapi orang tua dalam hal ini tidak mengontrol dan menuntut seperti apa anak harus bersikap yang baik. Orang tua juga membiarkan anak melakukan apa yang dia inginkan. Dampak negatif dari gaya pengasuhan ini adalah anak tidak memiliki pengendalian diri yang baik dan selalu berharap mendapatkan apa yang dia inginkan.

4. Pengasuhan Otoritatif (*authoritative parenting*).

Gaya pengasuhan otoritatif juga disebut sebagai gaya pengasuhan tegas, demokratis dan fleksibel. Gaya pengasuhan ini ditandai dengan pendekatan yang berpusat pada anak. Orang tua dalam hal ini lebih banyak memberikan dorongan kepada anak untuk mandiri dengan tanpa mengabaikan batas dan pengendalian pada tindakan-tindakannya. Pola asuh ini identik orang tua yang memantau batasan-batasan yang telah ditetapkan dan juga memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan otonomi. Anak yang diasuh dengan cara ini akan memiliki keceriaan, bisa mengendalikan diri dengan baik dan mandiri.

Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak (Olds and Feldman dalam Helmawati, 2020). Dikemukakan

oleh Helmawati (2020) dapat diuraikan macam-macam pola asuh orang tua terhadap anak antara lain:

1. Pola Asuh Otoriter (*parent oriented*)

Pola asuh otoriter (*parent oriented*) pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah (*one way communication*). Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Inilah yang dinamakan *win-lose solution*. Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan pada anaknya dan bertindak semena-mena (semuanya kepada anak), tanpa dapat dikritik oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa-apa yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orang tua. Anak tidak diberi kesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan atau dirasakannya. Segi positif dari pola asuh ini yaitu anak menjadi penurut dan cenderung akan menjadi disiplin yakni mentaati peraturan yang ditetapkan orang tua.

2. Pola Asuh Permisif (*children centered*)

Pada umumnya pola asu permisif ini menggunakan komunikasi satu arah (*one way communication*) karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa-apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak. Pada pola pengasuhan ini, sikap anak cenderung bertindak semena-mena, ia bebas melakukan apa saja yang diinginkannya tanpa memandang bahwa itu sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku atau tidak. Namun sisi positifnya, jika anak menggunakannya dengan tanggung jawab maka anak

tersebut akan menjadi mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasi dirinya di masyarakat.

3. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena pada salah satu pihak atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir disetujui oleh keduanya tanpa merasa tertekan. Sisi positif dari komunikasi ini adalah anak akan menjadi individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik dan jujur. Negatifnya adalah anak akan cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan antara orang tua dengan anak.

4. Pola Asuh Situasional

Dalam kenyatannya setiap pola asuh tidak diterapkan secara kaku dalam keluarga. Maksudnya, orang tua tidak menetapkan salah satu tipe saja dalam mendidik anak. Orang tua dapat menggunakan satu atau dua (campuran pola asuh) dalam situasi tertentu. Untuk membentuk anak agar menjadi anak yang berani menyampaikan pendapat sehingga memiliki ide-ide yang kreatif, berani, dan juga jujur orang tua dapat menggunakan pola asuh demokratis, tetapi pada situasi yang sama jika ingin memperlihatkan kewibawaannya orang tua dapat memperlihatkan pola asuh *parent oriented*.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan ada 3 pola asuh yang kerap kali digunakan orang tua yaitu pola asuh otoriter sifatnya mengatur dan mengekang, pola asuh demokratis bersifat komunikatif dan dua arah serta pola asuh permisif membebaskan tanpa adanya kontrol. Dalam pengasuhan orang tua tidak hanya menggunakan satu pola asuh saja tergantung kondisi tetapi setiap orang tua memiliki *parenting style*-nya sendiri cenderung kearah pola asuh apa.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Dalam pola pengasuhan demokratis, adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya diantaranya faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Maccoby & Mc Loby (Hayati, 2021) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi pola asuh orang tua demokratis sebagai berikut:

1. Kepribadian

Dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja melainkan membantu menumbuh kembangkan kepribadian anak.

Adapun dikemukakan oleh Tridhonanto (2014) ada ena faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua demokratis, yaitu:

1. Usia Orang Tua

Tujuan dari UU perkawinan sebagai salah satu upaya didalam setiap pasangan dimungkinkan untuk siap secara fisik maupun psikososial untuk membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua. Walaupun

demikian, rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Bila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial

2. Stress Orang Tua

Stress yang dialami oleh ayah atau ibu atau dialami keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama dalam kaitannya dengan strategi menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak.

3. Hubungan Suami Istri

Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat saling memberi dukungan dan menghadapi segala masalah dengan strategi yang positif.

2. Faktor Eksternal

Maccoby & Mc Loby (Hayati, 2021) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi pola asuh orang tua demokratis sebagai berikut:

1. Sosial Ekonomi

Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang sosial ekonominya rendah cenderung

tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak pernah mengenal bangku pendidikan sama sekali karena terkendala oleh status ekonomi.

2. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa. Latar belakang Pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikiran orang tua baik formal maupun non formal kemudian juga berpengaruh pada aspirasi atau harapan kepada anaknya.

3. Nilai-nilai Agama yang Dianut Orang Tua

Nilai-nilai agama juga menjadi salah satu hal yang penting yang ditanamkan orang tua pada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan didalamnya.

4. Jumlah Anak

Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka ada kecenderungan bahwa orang tua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal pada anak karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan lainnya.

Adapun dikemukakan oleh Tridhonanto (2014) faktor eksternal yang mempengaruhi pola asuh orang tua demokratis, yaitu:

1. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua seperti Ibu yang dianjurkan ditemani oleh suami begitu bayi lahir, suami diperbolehkan untuk menggendong langsung setelah ibunya mendekap dan menyusuinya. Dengan demikian, kedekatan hubungan antara ibu dan anaknya sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun secara kodrati akan ada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan tersebut.

2. Pengalaman Sebelumnya dalam Mengasuh Anak

Menurut hasil penelitian membuktikan bahwa orang tua yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih tenang. Mereka akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua ada faktor internal dan eksternal. Antara kedua faktor yang mempengaruhi tersebut sangat erat kaitannya. Dimana faktor internal seperti kepribadian orang tua sangat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan begitupun dengan faktor eksternal (Pendidikan, nilai agama, sosial ekonomi, dsb) juga sangat mempengaruhi pola asuh orang tua.

2.1.4 Pengertian Pola Asuh Demokratis

Novera, dkk (2021) menjelaskan pola asuh demokratis ialah pola asuh yang diterapkan dengan cara mendidik atau rencana Pendidikan disebuah keluarga yang diperankan oleh ayah dan ibu (orang tua) kepada anaknya dengan membuat

peraturan namun keadaan dan kebutuhan anak tetap harus diperhatikan. Selanjutnya dikemukakan oleh Ihromi (Khairiyaturrizkyah, 2018) mengemukakan pendapatnya, ia menjelaskan bahwa pola asuh demokratis adalah orang tua menggunakan diskusi, penjelasan dan alasan-alasan yang membantu anak agar mengerti mengapa ia diminta untuk mematuhi suatu aturan. Orang tua menekankan aspek pendidikan ketimbang aspek hukuman. Apabila perbuatan anak sesuai dengan apa yang patut ia lakukan, orang tua akan memberikan pujian. Orang tua yang demokratis adalah orang tua yang berusaha untuk menumbuhkan kontrol dari dalam diri anak sendiri.

Selain itu Baumrind (Nufus, 2020) menjelaskan juga bahwa pola asuh demokratis itu menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Orang tua semata-mata tidak menuruti keinginan anak, tetapi sekaligus mengajarkan kepada anak mengenai kebutuhan yang penting bagi kehidupannya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan pola asuh demokratis merupakan tata cara orang tua mendidik anak, dengan cara berdiskusi dalam mengambil keputusan bersama, dapat membentuk anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta dapat mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang dimilikinya dan memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi. Orang tua menekankan aspek pendidikan daripada aspek hukuman, anak diberi kesempatan mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya.

2.1.5 Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis

Al. Tridhonanto (2014:16) dalam Surahman (2021) mengungkapkan adapun ciri-ciri pola asuh demokratis sebagai berikut:

1. Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal
2. Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
3. Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif.
4. Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
5. Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
6. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu Tindakan
7. Pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Subagia (2021) mengungkapkan ciri-ciri pola asuh demokratis sebagai berikut:

1. Orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka.
2. Adanya kerja sama yang harmonis antara orang tua dan anak.

3. Anak diakui sebagai pribadi mandiri, memiliki kelebihan dan potensi, mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik.
4. Karena orang tua yang demokratis, mereka akan membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka dengan baik
5. Adanya kontrol dari orang tua yang bersifat tidak kaku.

Adapun juga, Sari, dkk., (2020:160) menerangkan ciri-ciri dari pola asuh *authoritative* atau pola asuh demokratis, yaitu:

1. Menghargai pada minat dan keputusan anak
2. Mencerahkan cinta dan kasih sayang setulusnya
3. Tegas dalam menerapkan aturan dan menghargai perilaku baik
4. Melibatkan anak dalam hal-hal tertentu

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, ciri dari pola asuh demokratis orang tua bersifat dua arah dan orang tua akan mengedepankan Pendidikan karakter yang kuat dari pada memberikan hukuman. Walaupun orang tua membebaskan anak untuk mengemukakan pendapat tapi tetap memberikan kontrol dan arahan pada anak.

2.1.6 Dampak Pola Asuh Demokratis

Al. Tridhonanto (2014:16) dalam Surahman (2021) mengungkapkan adapun dampak pola asuh demokratis sebagai berikut:

1. Anak memiliki rasa percaya diri
2. Anak bersikap bersahabat dan mampu mengendalikan diri
3. Anak bersikap sopan dan mau bekerja sama

4. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berorientasi pada prestasi.

Adapun menurut Baumrind (Suteja, 2017) mengemukakan juga, ada dampak dari gaya pengasuhan demokratis yaitu anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan ini sering terlihat ceria, memiliki pengendalian diri dan kepercayaan diri, kompeten dalam bersosialisasi, berorientasi prestasi, mampu mempertahankan hubungan yang ramah, bekerja sama dengan orang dewasa, dan mampu mengendalikan diri dengan baik.

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas, bahwa dampak dari pola asuh demokratis terhadap anak sangat memiliki efek yang sangat besar. Pola asuh demokratis orang tua memiliki dampak baik bagi anak usia dini jika pola pengasuhan tersebut diterapkan ke anak. Karena, kecenderungan pola asuh ini, memberikan efek yang positif bagi anak.

2.1.7 Indikator Pola Asuh Demokratis

Munandar (Khairiyaturrizkyah, 2018:562) menjelaskan ada beberapa aspek atau indikator dari pola asuh orang tua demokratis sebagai berikut:

1. Adanya Bimbingan dan Perhatian

Adanya bimbingan dan perhatian merupakan bentuk orang tua memberikan bimbingan penuh secara positif dan perhatian serta pengertian kepada anak. Walaupun anak diberikan kebebasan dalam hal apapun, tetapi anak tak lepas dari bimbingan dan perhatian orang tua agar anak tidak terjerumus ke perbuatan yang tidak baik.

2. Adanya Komunikasi dua Arah

Adanya komunikasi dua arah maksudnya adalah dimana orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena pada salah satu pihak, atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir di setuju oleh keduanya tanpa ada rasa tertekan (Helmawati, 2020).

3. Adanya Kebebasan yang terkendali

Adanya kebebasan terkendali maksudnya adalah dimana anak diberikan orang tua kebebasan, misal dalam hal memilih makanan kesukaannya, orangtua memberi kebebasan kepada anak tetapi dalam konteks sewajarnya. Orang tua mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat anak dan mengajarkan anak untuk meminta izin jika hendak melakukan sesuatu (Baumrind dalam Tridonanto, 2014)

Mengacu dari beberapa indikator diatas, Khairiyaturrizkyah (2018) mengembangkan indikator diatas kedalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Adanya Bimbingan dan Perhatian

- a. Membentuk perilaku tegas pada anak namun dengan kelembutan
- b. Mempertimbangkan keinginan anak
- c. Membimbing anak ketika belajar dirumah
- d. Memberikan perhatian yang positif kepada anak

2. Adanya Komunikasi dua Arah

- a. Menanyakan kepada anak tentang kegiatan sehari-harinya

- b. Memberikan penjelasan tentang perbuatan yang mana baik dan mana buruk kepada anak
 - c. Bersikap komunikatif dan tidak memihak
3. Adanya Kebebasan yang terkendali
- a. Dapat mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat anak
 - b. Tidak membatasi kebebasan anak asalkan bersifat positif
 - c. Memantau anak dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan.

2.2 Perkembangan Moral Anak Usia Dini

2.2.1 Pengertian Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Moral berasal dari kata dalam bahasa latin yaitu "*mos*" (moris, mores) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Istilah moral dalam kehidupan ini diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai dan prinsip yang telah baku dan dianggap benar. (Yusuf dalam Jamiatul, dkk., 2020). Nilai-nilai moral ini seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang tua, kepada orang lain, memelihara kebersihan, memelihara hak orang lain. Penanaman moral akan lebih berhasil, bila pada perbuatan yang baik disambut dengan reaksi yang menyenangkan seperti: persetujuan, pujian, dukungan dan hadiah. Sebaliknya pada perbuatan yang tidak baik di hubungkan dengan reaksi yang tidak menyenangkan seperti celaan dan hukuman (Jamiatul, dkk., 2020).

Ahli lain mendefinisikan perkembangan moral sebagai kemampuan yang dimiliki manusia untuk membedakan benar atau salah, sebagai tingkah laku manusia yang sesuai norma kelompok sosial (Aridhona dalam Auliya, dkk.,

2020:7). Sedangkan Noviansah & Maemunah (2020) mengklasifikasikan pengertian moral menjadi 3 yaitu:

1. Moral menjadi Ajaran Kesusilaan: artinya semua ajaran yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan tindakan yang baik dan meninggalkan tindakan yang jelek karena bertentangan norma yang berlaku di masyarakat
2. Moral menjadi Aturan: merupakan pedoman menjadi acuan masyarakat untuk melakukan penilaian terhadap Tindakan seseorang.
3. Moral menjadi Gejala Kejiwaan yang Muncul Berbentuk Tindakan

Hurlock dalam Sa'adun, dkk., (2019) mendefinisikan moral sebagai perilaku yang sesuai dengan kode moral dalam kelompok sosial. Seiring dengan perkembangan pengetahuan mengenai perilaku baik dan buruk yang diperoleh melalui Pendidikan dari orang dewasa disekitar anak, maka pemahaman mengenai nilai moral di lingkungan akan semakin berkembang pada diri anak. Dengan demikian, perkembangan moral dapat diartikan sebagai bagian dari proses pembelajaran anak katas aturan-aturan dasar.

Molchanov dalam (Auliya, dkk., 2020:19) mengemukakan pada masa kanak-kanak, perkembangan moral menjadi aspek sentral sosialisasi. Perkembangan moral merupakan internalisasi norma budaya eksternal. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, anak dapat diberikan pembinaan untuk berperilaku sesuai dengan norma moral, sehingga ia mampu beradaptasi dengan aturan dan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, nilai moral menjadi penting dan perlu untuk dikenalkan masa kanak-kanak. Pada

dasarnya, anak memiliki pola moral yang harus dipahami. Penanaman nilai moral pada anak bukan hanya sekedar menjadi tugas orang tua, namun juga pendidik disekolah serta masyarakat. Namun, orang tua memiliki peran utama dalam mengembangkan nilai-nilai moral, mengingat orang tua merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak.

Berdasarkan pengertian perkembangan moral dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan perkembangan moral pada anak usia dini merupakan Nilai/aturan atau suatu perilaku anak yang mengarah perbuatan baik seperti berperilaku mulia contohnya menjaga kebersihan, taat aturan, menghormati orang tua dan orang lain dan sebagainya.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Perkembangan moral anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam hal ini, orang tua memiliki peranan yang penting terutama bagi anak usia dini. Sa'adun, dkk (2019) menjelaskan adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan moral atau sikap orang tua yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan perkembangan moral anak diantaranya:

1. Konsisten dalam mendidik anak

Artinya orang tua harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang dan membenarkan perilaku anak. Suatu perbuatan hari ini yang dilarang, haruslah dilarang pada hari selanjutnya dan begitu pun sebaliknya.

2. Sikap orang tua dalam keluarga

Melalui proses peniruan, perkembangan moral anak secara tidak langsung dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam keluarga. Sikap yang

sebaiknya dimiliki orang tua dalam mendidik anak adalah keterbukaan, musyawarah, dan konsisten.

3. Sikap orang tua dalam menerapkan moral

Salah satu contohnya ketika orang tua menginginkan anaknya memiliki sifat jujur, maka orang tua harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong.

Maharani dalam Auliya, dkk., (2020) berpendapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan moral anak usia dini antara lain:

1. Perubahan dalam Lingkungan

Sikap masyarakat dan nilai moral di tengah perubahan dapat tergeser karena perubahan lingkungan yang terjadi di masyarakat yang dapat menyebabkan terjadinya kemajuan/kemerosotan moral. Perbedaan tingkah laku moral pada individu merupakan akibat dari pelajaran dan pengalaman dari lingkungan masyarakat.

2. Struktur Kepribadian

Psiko Analisa (Freud) memberikan gambaran perkembangan kepribadian termasuk moral. Gambaran tentang perkembangan kepribadian dimulai dengan system ID, yang merupakan aspek biologis irasional dan tidak disadari. Dilanjutkan aspek psikologis yang merupakan subsistem ego rasional dan sadar. Diikuti dengan pembentukan superego yang merupakan aspek sosial tentang sistem nilai dan moral di masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan moral berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri anak

sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang meliputi interaksi sosial, lingkungan sekitar meliputi orang tua, pengasuh, teman sebaya dan masyarakat.

2.2.3 Tahapan Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Adapun tahapan perkembangan moral anak usia dini menurut Jean Piaget dikutip Hurlock dalam Sa'adun, dkk., (2019) yang membagi 2 tahapan perkembangan moral sebagai berikut:

1. Tahap Realisme Moral (moralitas oleh pembatasan)

Pada tahap ini, anak belum dapat menalar atau menilai suatu aturan atau norma yang berlaku disekitar anak, sehingga anak masih memandang kaku pada aturan tersebut. anak memandang perilaku yang benar dan salah bukan berdasarkan motivasi dari dalam dirinya, melainkan dari konsekuensi yang didapatnya. Tahap ini dialami anak usia 2 hingga 7 tahun

2. Tahap Moralitas Otonomi (moralitas oleh Kerjasama atau hubungan timbal balik)

Pada tahap ini, pandangan anak terhadap suatu aturan tidak lagi kaku dan berkembang secara bertahap seiring dengan perkembangan kognitifnya, yaitu berpikir abstrak, memahami, dan memecahkan masalah berdasarkan asumsi, dalil, atau teori tertentu.

Sedangkan Kohleberg dalam Auliya, dkk., (2020), mengembangkan teori yang dikemukakan oleh Piaget menjadi 3 tahapan perkembangan moral pada anak usia dini, yaitu:

1. Tahap Moralitas Pra-Konvensional

Tahap ini dialami anak dengan rentang usia 4-9 tahun. Ciri khas yang terdapat pada tahap ini adalah anak tunduk pada aturan yang berlaku di lingkungan. Perilaku pada diri anak dikendalikan oleh akibat yang muncul pada perilaku tersebut, yaitu hadiah dan hukuman. Misalnya, anak tidak mau memukul temannya karena takut akan diberi hukuman atau dimarahi guru atau orang tuanya, serta anak yang berperilaku baik agar mendapat hadiah atau pujian dari orang tua atau orang dewasa disekitarnya. Pada tingkat ini terdapat 2 tahap yaitu:

- Tahap 1: Moralitas Heteronom

Tahap ini merupakan orientasi kepatuhan dan hukuman, yaitu yang merupakan orientasi berupa hukuman dan rasa hormat tidak dipermasalahkan pada kekuasaan yang mempunyai tingkat lebih tinggi. Pada tahap ini anak berpikir bahwa penalaran moral terkait dengan *punishment*.

- Tahap 2: Individualisme, tujuan instrumental, dan pertukaran

Pada tahap ini, merupakan orientasi relativis-instrumental yaitu perbuatan benar secara instrumental untuk kepuasan kebutuhan pribadi juga orang lain. Anak berpikir bahwa orang lain akan berperilaku secara baik kepadanya. Apabila ia juga memperlakukan orang lain dengan baik.

2. Tahap Konvensional

Pada tahap ini, perilaku anak timbul dari kesepakatan yang dibuat bersama lingkungan anak sebagai bentuk penyesuaian diri. Misalnya, anak

melakukan perbuatan tertentu karena ingin diterima atau bermain bersama teman sebayanya. Pada tahap ini terdiri dari 2 tahap yaitu:

- Tahap 1: Ekspektasi interpersonal mutual, hubungan dengan orang lain, dan konformitas interpersonal

Tahap ini merupakan orientasi kesepakatan antara pribadi, perilaku baik yaitu perilaku menyenangkan orang lain, dan kepercayaan, serta perhatian. Standar moral orang tua seringkali diadopsi oleh anak dan remaja, supaya orang tua menganggap mereka anak baik.

- Tahap 2: Moralitas sistem sosial

Tahap ini berdasarkan orientasi kepada otoritas, perilaku benar adalah menjalankan tugas, memiliki rasa hormat pada otoritas, dan pemeliharaan terhadap tatanan aturan sosial.

3. Tahap Pasca Konvensional

Pada tahap ini, anak telah mampu mengendalikan perilakunya dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang dipegangnya. Anak memutuskan suatu kode moral pribadi dengan mengenal tindakan-tindakan moral alternatif dan menjajaki pilihan-pilihan. Pada tahap ini terdapat 2 tahap sebagai berikut:

- Tahap 1: Kontrak atau utilitas sosial dan hak individu

Tahap ini merupakan orientasi kontrak sosial legalitas, perilaku benar cenderung didasarkan pada kesepakatan masyarakat pada segi hak bersama serta ukuran yang telah diuji secara kritis. Pada tahap ini juga individu memiliki penalaran bahwa nilai, hak dan prinsip lebih diutamakan daripada hukum.

- Tahap 2: Prinsip etis universal

Tahap ini merupakan suara hati yang mengacu pada pemahaman secara menyeluruh, logis, universal, dan konsisten orientasi merupakan orientasi pada keputusan. Pada tingkatan ini, individu mengembangkan standar moral sesuai dengan hak asasi manusia secara universal. Ketika individu dihadapkan pada kondisi hukum dan hati Nurani, maka individu tersebut akan memiliki penalaran bahwa mereka harus mengikuti hati Nurani, meskipun beresiko.

Berdasarkan dari pendapat ahli diatas, tahapan perkembangan anak dikemukakan oleh Hurlock dan dikembangkan oleh Kohlberg yang dimana tahapan perkembangan moral anak usia dini yang sangat kompleks mulai dari tahap pra-konvensional, tahap konvensional dan tahap pasca konvensional. Lalu disimpulkan oleh Bandura bahwa tahapan perkembangan anak meliputi adanya aturan, tujuan dan harapan dalam pembentukan karakter moral anak usia dini.

2.2.4 Permasalahan Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini

Hurlock dalam Auliya, dkk., (2020) mengemukakan bahwa ada 4 faktor yang dapat menimbulkan permasalahan perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak, yaitu:

1. Penerapan kedisiplinan yang kurang konsisten dari orang tua.
Ketidakkonsistenan orang tua dalam mendisiplinkan anak dapat menyebabkan terhambatnya proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan harapan sosialnya.

2. Tidak menegur anak pada perilaku yang melanggar. Jika anak tidak diberikan teguran atas perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan jika anak dibiarkan memperoleh kepuasan sementara teman-teman sebayanya kagum dan iri terhadap perilaku anak yang menyimpang, maka hal berakibat anak akan mempertahankan perilaku yang menyimpang.
3. Terlalu banyak atau terlalu sedikitnya penekanan pada hukuman terhadap perilaku yang kurang baik
4. Pokok penekanan eksternal pada disiplin otoriter. Anak disiplinkan secara otoriter, dimana pengendalian eksternal tidak didorong untuk mengembangkan pengendalian secara internal terhadap tingkah laku yang menjadi dasar bagi perkembangan hati Nurani yang lebih lanjut.

Nurhayati (2019) menyimpulkan adapun permasalahan perkembangan moral anak usia dini yang sering timbul di sekolah, yaitu:

1. Anak yang tidak mau menolong temannya
2. Anak yang menertawakan temannya yang terjatuh
3. Anak yang tidak mau meminta maaf saat melakukan kesalahan
4. Anak yang tidak mau memaafkan temannya
5. Anak yang tidak mau menunggu giliran pada saat berbaris mencuci tangan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka permasalahan perkembangan moral anak usia dini yang sering muncul juga dipengaruhi oleh bimbingan dari orang tua yang

kurang tepat. Dimana orang tua kurang menekankan penanaman nilai-nilai moral kepada anak sehingga anak akan berperilaku yang kurang baik.

2.2.5 Strategi Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini.

Sa'adun, dkk., (2019) mengemukakan ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pandangan moral pada anak adalah:

1. Mengenalkan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengenalkan nilai moral ini adalah:
 - a. Mengajarkan anak mengenai Pendidikan agama yang berkaitan perilaku dengan sesama manusia.
 - b. Memotivasi serta mengarahkan anak untuk berperilaku terpuji dalam tata cara atau atura di masyarakat, seperti mengucapkan salam jika bertemu, menghormati orang yang lebih tua, dan sebagainya.
 - c. Memberikan contoh dan teladan mengenai nilai moral
2. Melibatkan anak dalam pembahasan mengenai dilema moral

Dilema moral adalah suatu situasi yang mendorong anak untuk dapat mempertimbangkan mengenai nilai benar dan salah, misalnya kejujuran, kesetiaan, kebersihan, dan berbagai aturan moral lain.
3. Menanamkan sikap kasih sayang

Sikap penuh kasih sayang, toleransi, serta kelembutan akan membuat anak cenderung mudah merasakan penderitaan yang ada pada orang lain sehingga anak akan bertingkah laku sesuai dengan kata hatinya.
4. Penerapan kedisiplinan pada anak

Pola asuh yang disiplin akan membantu anak untuk menghindari perasaan bersalah dan malu karena melakukan sesuatu yang salah. Disiplin memberikan rasa aman bagi anak dengan memberitahu perilaku yang baik dan buruk, yang boleh dilakukan maupun tidak. Sehingga anak akan hidup menurut tuntutan sosial yang berlaku padanya.

5. Membangkitkan perasaan bersalah pada anak

Perasaan bersalah pada anak mulai muncul pada usia 2 tahun meskipun belum matang, dan telah sempurna pada usia 6 tahun. Anak yang mudah merasa bersalah akan membuatnya takut melakukan penyimpangan moral dan memiliki kontrol diri yang tinggi dalam bertingkah laku.

6. Pemberian contoh

Orang tua sebagai model yang paling dekat dengan anak akan mudah ditiru tingkah lakunya, terutama yang berkaitan dengan nilai moral. Oleh karena itu, orang tua haruslah memiliki kepribadian yang baik dan mantap terkait dengan nuansa moralnya (Yanizon, 2016:51-53 dalam Sa'adun, dkk., 2019)

Yusuf dalam Auliya, dkk., (2020) menyatakan bahwa orang tua dapat melakukan upaya untuk membina perkembangan moral pada anak usia dini adalah:

1. Memberikan teladan saat berperilaku maupun saat berbicara
2. Mendisiplinkan anak dalam berbagai kegiatan
3. Mengembangkan pengetahuan moral pada anak melalui pemberian informasi maupun cerita yang mengandung nilai-nilai moral.

Suntika dalam Auliya, dkk., (2020) juga menjelaskan cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan moral pada anak antara lain:

1. Menumbuhkan Nilai-nilai Moral.
2. Menerapkan Disiplin.
3. Menegur Anak bila Berbuat Salah.
4. Memuji Anak bila Berbuat Baik.
5. Membantu Memcahkan Masalah Anak.
6. Menyediakan Waktu untuk Anak.
7. Memberikan Fasilitas Belajar yang Disesuaikan dengan Kemampuan Keluarga.
8. Memahami Perasaan Anak.
9. Mengelola Emosi Diri Sendiri.
10. Memberikan contoh yang baik.

Berdasarkan dari pendapat diatas, adapun upaya dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia dini diantaranya orang tua dapat menjadi suri tauladan bagi anak dengan memberikan contoh yang baik, memberikan perhatian, memberikan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai moral pada kehidupan sehari-hari dan memberikan batasan-batasan yang positif kepada anak usia dini.

2.2.6 Indikator Pencapaian Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Akbar, dkk (2019) mengungkapkan adapun indikator pencapaian perkembangan moral anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

1. Adanya rasa tolong menolong

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan satu sama lain untuk membantu kebutuhannya. Sikap tolong menolong seharusnya diajarkan sedini mungkin kepada anak. Anak yang memiliki empati tinggi akan menjadi sosok yang baik di kehidupan masa depannya. Indikator ini dikembangkan beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Mau berbagi dan menolong orang lain
- b. Mampu bekerja sama dengan baik
- c. Membantu pekerjaan ringan orang dewasa.

2. Adanya sikap berperilaku mulia

Sebagai orang tua hendaknya bisa menanamkan dan membiasakan anak sejak dini untuk berakhlak mulia yang nantinya mereka akan menjadi insan yang unggul dalam kehidupannya. Indikator ini dikembangkan beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Menghormati guru, orang tua dan teman
- b. Dapat berbicara sopan
- c. Berperilaku santun
- d. Berperilaku jujur

3. Adanya kesadaran menjaga kebersihan diri dan lingkungan

Penanaman mengenai kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan dan diri yang bersih dan sehat perlu dilakukan sejan usia dini. Hal ini karena anak-anak merupakan masa dimana penyampaian ajaran akan mudah terserap pada ingatan mereka, yang kemungkinan apabila dibiasakan dengan

baik akan dibawa sampai mereka dewasa. Indikator ini dikembangkan beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar
- b. Dapat menjaga kebersihan diri sendiri

2.3 Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak

Pola asuh orang tua menjadi salah satu penunjang dalam perkembangan moral anak usia dini. Anggraini, dkk., (2018) dan Ratnasari, dkk., (2019) menyatakan pola asuh memiliki hubungan yang kuat dan signifikan antara pola asuh dan perkembangan moral anak. Hubungan yang kuat artinya semakin tinggi bimbingan pola asuh demokratis akan membentuk semakin tinggi kepribadian baik anak. Nauli, dkk (2019) dalam tulisan Berkowitz dan Grych mengemukakan bahwa orang tua yang berpola asuh demokratis atau otoritatif lebih cenderung bersifat mencintai, mengendalikan, komunikatif, dan menetapkan tuntutan kedewasaan yang tinggi bagi anak-anak mereka. Ini adalah pengasuhan orang tua terakhir yang menghasilkan karakteristik anak yang paling positif, termasuk fungsi moral yang lebih tinggi.

Wiyani dalam Hayati, dkk., (2021) menambahkan membentuk moral pada anak adalah hal yang mungkin sulit untuk orang tua yang belum paham tentang pengasuhan pada anak usia dini yang dimana itu sangatlah penting. Dalam membentuk karakter bermoral pada anak usia dini sangatlah penting. Pada perilaku anak secara sadar dalam berperilaku berserta resiko yang harus dipertanggung jawabkan. Anak yang cenderung moral yang kurang baik akan

mengakibatkan dalam kepercayaan dirinya dan tidak bisa berperilaku yang baik. Orang tua memberikan pengasuhan yang positif pada diri anak usia dini adalah dengan menanamkan hal-hal baik pada diri anak.

Berns (Sofia, dkk., 2020) menyatakan ada 3 konteks yang berpengaruh terhadap perkembangan moral anak yaitu:

1. Konteks situasi: situasi individu sering mempengaruhi perilaku moral, meliputi sifat hubungan antara individu dan mereka yang terlibat dalam masalah, tanggapan orang lain yang melihat, pengalaman sebelumnya dalam situasi yang sama dan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai.
2. Konteks individu: meliputi tempramen, kontrol diri, harga diri, umur dan intelegensi, pendidikan, interaksi sosial dan emosi.
3. Konteks sosial: meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah, media media masa dan masyarakat. Pengalaman negative yang anak dapatkan di masa kecil akan memberikan tantangan jangka Panjang terhadap perkembangan moral anak selanjutnya (Lomanowska, dkk., 2017; Sary, 2018). Termasuk pengalaman yang anak dapatkan didalam keluarga atas pengasuhan orang tua (Kholifah, 2019).

Mengacu pada argumentasi-argumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola pengasuhan yang memberikan kebebasan terhadap anak dalam mengembangkan nilai-nilai moral. Anak diberikan dorongan untuk mampu belajar mandiri dan hidup bijaksana dalam menjalankan norma-norma atau aturan-aturan yang menyangkut pada nilai moralitas dalam perkembangan moral anak usia dini.

2.4 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rosalinda Br. Nainggolan (2022) dengan judul penelitian “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Anak di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis yang digunakan yakni korelasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan kedisiplinan anak di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi. Menggunakan perhitungan uji normalitas menunjukkan nilai $\text{sig } 0,190 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Uji linearitas menjelaskan $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya ada hubungan yang linear antar variabel. Pada pengujian korelasi didapatkan nilai $\text{sig } 0,00 < 0,05$ dengan korelasi pearson 0,939. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak divariabel (Y). Sedangkan, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti pola asuh orang tua demokratis dan menggunakan metode penelitian korelasi pendekatan kuantitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahya Krismanto (2021) dengan judul penelitian “Hubungan Penerapan Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Pembentukan Karakter Kejujuran Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi”. Diperoleh data korelasi product moment diperoleh hasil uji signifikan dengan menggunakan uji t , koefisien dapat diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar 0,412 dengan nilai

signifikansi 0,682. Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada perhitungan tabel ditemukan n sebesar 50 menunjukkan pada taraf signifikansi 5% t_{tabel} adalah 0,279. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara Hubungan Penerapan Pola Asuh Orangtua Demokratis Dengan Pembentukan Karakter Kejujuran Anak Usia dini Tahun di TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada variabel (Y). Sedangkan, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti pola asuh orang tua demokratis dan menggunakan metode penelitian korelasi pendekatan kuantitatif.

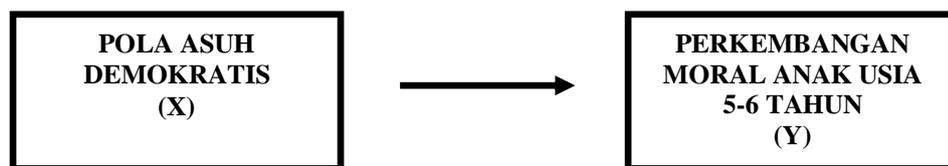
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rts Desi Paramita Sari, Fatmawati (2021) dengan judul penelitian “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (4-6 Tahun) di TK Al-Muthma’innah Kota Jambi”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket terstruktur berdasarkan 3 indikator pola asuh permisif yang dibawa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai r *pearson correlation* sebesar 0,580 ($P > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang permisif berhubungan dengan perkembangan moral anak usia dini di TK Muthma’innah Kota Jambi dengan kategori hubungan “sedang” dengan rata-rata 50,84%. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak

pada variabel (X). Sedangkan, persamaan dari penelitian ini adalah pada variabel (Y) sama-sama meneliti perkembangan moral dan menggunakan metode penelitian korelasi pendekatan kuantitatif.

2.5 Kerangka Berpikir

Untuk menggambarkan alur berpikir secara jelas, maka dapat dibuat suatu kerangka konsep atau kerangka berpikir seperti tampak jelas pada gambar berikut:

2.1 Gambar Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggambarkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua demokratis (X) dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun (Y).

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah disampaikan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut;

- HA: Hipotesis penelitian ini yaitu Terdapat Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA IV Kota Jambi.

- HO: Hipotesis penelitian ini yaitu Tidak Terdapat Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA IV Kota Jambi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di TK ABA IV Kota Jambi yang beralamat di Jl. Enggano No.5, Handil Jaya, Kec. Jelutung, Kota Jambi, Kode Pos 36129.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan bagi peneliti selama kegiatan penelitian. Adapun waktu penelitian ini dilakukan yaitu pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di TK ABA IV Kota Jambi.

3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif bersifat korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antar dua variabel penelitian. Kuantitatif bersifat korelasional didefinisikan menurut Ibrahim, dkk., (2018) mengemukakan secara sederhana, penelitian korelasional dapat diartikan sebagai hubungan. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Margono dalam Hardani (2020) mengemukakan pendapat pengertian populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa

sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK ABA IV Kota Jambi yang memiliki kecenderungan pola asuh demokratis pada kelompok B. populasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Orang Tua
B ₁	10	10
B ₂	11	11
B ₃	8	8
B ₄	11	11
Jumlah Keseluruhan	40	40

3.3.2 Sampel

Husain dan Purnomo dalam Hardani (2020) mengatakan sampel penelitian adalah Sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Sampel harus benar-benar mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi. Konsep sampel yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah sampel yang diambil dari populasi yang benar-benar representatif (mewakili), agar apa yang akan di pelajari dari sampel tersebut kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi.

Kriteria sampel dalam penelitian adalah orang tua anak kelompok B di TK ABA IV Kota Jambi yang bergaya pengasuhan orang tua demokratis. Sampel pada penelitian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Pola Asuh Orang Tua Cenderung Demokratis
B ₁	18	10
B ₂	18	11
B ₃	18	8
B ₄	11	11
Jumlah Keseluruhan	72	40

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Murgono dalam Hardani (2020) menjelaskan teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel representatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan *total sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Karena populasi sudah ditentukan orang tua memiliki kecenderungan pola asuh demokratis saja sehingga seluruh orang tua berpola asuh demokratis ditetapkan menjadi sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian adanya rancangan penelitian, jenis data dan sumber data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian. Sebelum mengolah data, sebagai peneliti harus menentukan jenis dan sumber data penelitian. Jenis data yang dipilih adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif berupa kuesioner/angket ke responden atau subjek penelitian sesuai sampel yang telah dipilih. Sumber data yang bisa digunakan dalam sebuah penelitian ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini digunakan data primer.

Sugiyono (2019) menjelaskan data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian

dilakukan. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Angket yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat tertutup dengan daftar cocok (*checklist*) menggunakan Skala Guttman. Sugiyono (2019:139) mengemukakan Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden yaitu ada item positif (+) diberi nilai 1 untuk jawaban “Ya” dan 0 untuk jawaban “Tidak” dan untuk item negatif (-) diberi nilai 0 untuk jawaban “Ya” dan 1 untuk jawaban “Tidak”. Peneliti akan menyebar kuesioner perkembangan moral anak usia 5-6 tahun dan kuesioner pola asuh demokratis sesuai sampel yang dipilih yaitu orang tua kelompok B₁, B₂, B₃, B₄. Di TK ABA IV Kota Jambi yang memiliki kecenderungan berpola asuh demokratis.

3.6 Validasi Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Ibnu Hadjar dalam Hardani (2020) mendefinisikan instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrument penelitian itu sendiri berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur dalam pengumpulan data dengan metode angket atau kuesioner, sebagai berikut:

3.6.1 Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2019:199) mengemukakan juga angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan instrument pengumpulan datanya adalah daftar cocok (checklist) dengan pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak”

Berikut ini kisi-kisi angket pola asuh demokratis dan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	+	-	Jlh
Pola asuh demokratis Munandar (Khairiyaturrizkyah, 2018:562)	Adanya bimbingan dan perhatian	1. Membentuk perilaku tegas pada anak namun dengan kelembutan.	1, 22, 16	1, 22	16	3
		2. Mempertimbangkan keinginan anak	2, 5	2	5	2
		3. Membimbing anak ketika belajar dirumah	4, 11, 18, 24, 28	4, 11, 24, 28	18	5
		4. Memberikan perhatian yang positif kepada anak.	6, 12, 26, 30	6, 26, 30	12	4
	Adanya komunikasi dua arah	1. Menanyakan kepada anak tentang kegiatan sehari-harinya	9, 21	9	21	2
		2. Memberikan penjelasan tentang perbuatan yang mana baik dan mana buruk kepada anak.	3, 17	17	3	2
		3. Bersikap komunikatif dan tidak memihak	8, 20, 25	8, 20	25	3
	Adanya kebebasan yang terkendali	1. Dapat mendengar dan mempertimbangkan pendapat anak	10, 23	10	23	2
		2. Tidak membatasi kebebasan anak asalkan bersifat positif.	7, 15	15	7	2
		3. Memantau anak dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan.	13, 14, 19, 27, 29	13,14, 19, 27	29	5
Jumlah						30

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Perkembangan Moral Anak 5-6 Tahun

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	+	-	Jlh
Perkembangan Moral (Akbar, dkk, 2019)	Adanya rasa tolong menolong	1. Mau berbagi dan menolong orang lain.	5, 13, 25, 30	5, 25, 30	13	4
		2. Mampu bekerjasama dengan baik.	10, 21, 29	10, 21	29	3
		3. Membantu pekerjaan ringan orang dewasa.	17, 22	17	22	2
	Adanya sikap berperilaku mulia	1. Menghormati guru, orang tua dan teman.	1, 4, 16, 28	1, 4, 28	16	4
		2. Dapat berbicara sopan.	2, 14, 26	14	2, 26	3
		3. Berperilaku santun.	3, 7, 18, 23	3, 18, 23	7	4
		4. Berperilaku jujur.	9, 11, 12, 20	11, 12, 20	9	4
	Adanya kesadaran menjaga kebersihan diri dan lingkungan	1. Dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar.	8, 15, 27	8, 27	15	3
		2. Dapat menjaga kebersihan diri pribadi.	6, 19, 24	6, 24	19	3
	Jumlah					

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:363) uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

A. Uji Validitas

Sugiyono (2019) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Teknik pengujian untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner digunakan rumus korelasi *Bivariate Pearson* (korelasi produk momen pearson) dengan

bantuan *Microsoft Excel* atau SPSS. Untuk melakukan uji validitas dapat menggunakan hasil analisis skor total dari masing-masing variabel penelitian. Cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, skor total merupakan penjumlahan dari keseluruhan skor butir (item-item pertanyaan) yang berkorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji validitas data, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Atau dilihat nilai $Sig > 0,05$ maka item-item pertanyaan dari variabel-variabel tersebut dinyatakan valid.

B. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2019) mengemukakan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian reliabilitas hanya memperhitungkan butir pertanyaan yang valid. Reliabilitas diukur dengan menghitung korelasi skor butir pertanyaan dengan komposit totalnya. Teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas skala dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Dasar pengambilan keputusan yang dikemukakan Wiratna Sujarweni (2014), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

A. Uji Normalitas

Sahir (2021) mendefinisikan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independent dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal
2. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

B. Uji Linearitas

Sahir (2021) mengungkapkan pengujian linieritas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus. Cara menentukan uji linieritas dilihat dari *P value*, yang berarti jika probabilitas $\text{Sig} > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat dan jika probabilitas $\text{Sig} < 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

C. Uji Korelasi Produk Momen

Untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK ABA IV Kota Jambi digunakan rumus korelasi *Bivariate Pearson* (korelasi produk momen pearson). Sugiyono (2019:249) mengatakan bahwa teknik korelasi ini digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu independen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap atau dikendalikan. Adapun rumus korelasi *product moment pearson*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel x dengan y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai y

N = Jumlah subyek penelitian

Kemudian nilai dikonsultasikan dengan standar pengukuran menurut Sugiyono (2019) pedoman untuk memberikan koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penafsiran Korelasi

No	Korelasi	Penafsiran
1.	0,00-0,199	Menunjukkan tingkat hubungan yang sangat rendah
2.	0,20-0,399	Menunjukkan tingkat hubungan yang rendah
3.	0,40-0,599	Menunjukkan tingkat hubungan yang sedang
4.	0,60-0,799	Menunjukkan tingkat hubungan yang kuat
5.	0,80-1,000	Menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA IV Kota Jambi. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk kuisisioner berdasarkan landasan teori yang ada. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir pernyataan mengenai pola asuh demokratis dan 30 butir pernyataan mengenai perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner (angket) melalui Gform kepada responden yaitu 40 orang tua/wali murid yang memiliki kecenderungan pola asuh demokratis sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, setelah responden mengisi kuisisioner tersebut, lalu dilakukan analisis. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisisioner (angket) pada responden terpilih, setelah kuisisioner disebarkan kepada orang tua dan setelah diisi, langkah selanjutnya, melakukan analisis data yang digunakan untuk menguji data pada penelitian tersebut. Uji statistik yang digunakan berupa uji data deskriptif, uji valditas, uji realibilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis yaitu uji korelasi produk momen. Berdasarkan angket yang telah disebarkan ke orang tua anak usia 5-6 tahun, data tersebut dirangkum dalam bentuk tabel excel tabulasi data hasil **(hal 81-84)**.

**Tabel 4.1 Hasil Skor Kuesioner (Angket)
Variabel X**

No.	X	No.	X	No.	X	No.	X
1	22	11	21	21	26	31	30
2	20	12	18	22	29	32	15
3	20	13	25	23	22	33	11
4	16	14	24	24	14	34	21
5	22	15	22	25	22	35	27
6	11	16	18	26	24	36	21
7	24	17	19	27	17	37	15
8	22	18	19	28	22	38	24
9	14	19	19	29	22	39	19
10	10	20	9	30	6	40	10

**Tabel 4.2 Hasil Skor Kuesioner (Angket)
Variabel Y**

No.	Y	No.	Y	No.	Y	No.	Y
1	21	11	16	21	20	31	26
2	10	12	15	22	19	32	10
3	22	13	25	23	20	33	11
4	11	14	24	24	17	34	25
5	20	15	10	25	15	35	24
6	15	16	10	26	23	36	18
7	29	17	24	27	25	37	12
8	14	18	24	28	22	38	24
9	19	19	20	29	16	39	17
10	20	20	15	30	9	40	13

Bedasarkan tabel diatas, menunjukkan jumlah hasil jawaban angket dari orang tua pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA IV Kota Jambi, maka dapat dianalisis penerapan pola asuh demokratis ini digunakan 30 item pernyataan dalam angket yang disebarakan. Angket menggunakan skala guttman yang dimana terkuantifikasi dengan jawaban Ya=1 dan Tidak=0 untuk item (+) dan jawaban Ya=0 dan Tidak=1 untuk item (-). Untuk hasil analisis uji data deskriptif ditampilkan dalam bentuk skor rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum yang dijelaskan pada tabel pengolahan data SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Data Deskriptif

<i>Descriptive Statistic</i>			
		Pola Asuh Demokratis (X)	Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun (Y)
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		19,30	18,25
Std. Error of Mean		0,880	0,861
Median		20,50	19,00
Std. Deviation		5,566	5,443
Range		24	20
Minimum		6	9
Maximum		30	29

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 diketahui rata-rata (*mean*) masing-masing variabel Pola Asuh Demokratis yaitu sebesar 19,30 sedangkan variabel perkembangan moral anak usia 5-6 tahun nilai rata-ratanya sebesar 18,25. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi nilai variabel Pola Asuh Demokratis (X) dan variabel Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun (Y) dapat dilihat pada tabel 4.3. Untuk menentukan tabel frekuensi digunakan rumus:

- Pola Asuh Demokratis:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data max} - \text{data min} \\ &= 30 - 6 \\ &= 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 40 \\ &= 1 + 3,3 (1.602) \\ &= 1 + 5,287 \\ &= 6,287 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{24}{6,287} \\ &= 3,817 \end{aligned}$$

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Demokratis (X)

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	6-8	1
2	9-11	5
3	12-14	2
4	15-18	6
5	19-21	9
6	22-24	12
7	25-27	3
8	28-30	2

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 22-24, sedangkan frekuensi paling sedikit berada pada kelas interval 6-8. Dari tabel diatas distribusi frekuensi data Pola Asuh Demokratis (X) didapatkan nilai (*mean*) 19,30 nilai (*median*) 20,50 dan nilai standar deviasi 5,566.

- Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data max} - \text{data min} \\ &= 29 - 9 \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 40 \\ &= 1 + 3,3 (1.602) \\ &= 1 + 5,287 \\ &= 6,287 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{20}{6,287} \\ &= 3,181 \end{aligned}$$

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel
Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun (Y)**

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	9-11	7
2	12-14	3
3	15-17	8
4	18-20	8
5	21-23	4
6	24-26	9
7	27-29	1

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 24-26, sedangkan frekuensi paling sedikit berada pada kelas interval 27-29. Dari tabel diatas distribusi frekuensi data Pola Asuh Demokratis (X) didapatkan nilai (*mean*) 18,25 nilai (*median*) 19,00 dan nilai standar deviasi 5,443

4.2 Pengujian Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitasi digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam mengukur data yang telah diperoleh. Tujuannya mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dasar pengambilan keputusan uji validitas data, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ Atau dilihat nilai $Sig > 0,05$ maka item-item pertanyaan dari variabel-variabel tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan uji coba instrumen yang telah digunakan sebanyak 40 responden, diperoleh hasil pengujian validitas pada kedua variabel menggunakan SPSS (**lihat.hal 85-92**). Berikut tabel rangkuman uji validitas kedua varibel dalam bagan *Microsoft Excel* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rekap Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	No Item	rHitung	rTabel	Status
1	Pola Asuh Demokratis. (X)	Adanya bimbingan dan perhatian ⁶	1	0,437	0,312	Valid
			2	0,465	0,312	Valid
			4	0,488	0,312	Valid
			5	0,355	0,312	Valid
			6	0,343	0,312	Valid
			11	0,502	0,312	Valid
			12	0,407	0,312	Valid
			16	0,425	0,312	Valid
			18	0,343	0,312	Valid
			22	0,342	0,312	Valid
			24	0,317	0,312	Valid
			26	0,391	0,312	Valid
			28	0,378	0,312	Valid
			30	0,353	0,312	Valid
				Adanya	3	0,412

2	Perkembangan Moral. (Y)	komunikasi dua arah	8	0,488	0,312	Valid
			9	0,346	0,312	Valid
			17	0,387	0,312	Valid
			20	0,353	0,312	Valid
			21	0,349	0,312	Valid
			25	0,355	0,312	Valid
		Adanya kebebasan yang terkendali	7	0,424	0,312	Valid
			10	0,433	0,312	Valid
			13	0,324	0,312	Valid
			14	0,420	0,312	Valid
			15	0,406	0,312	Valid
			19	0,355	0,312	Valid
			23	0,370	0,312	Valid
			27	0,370	0,312	Valid
	Adanya rasa tolong menolong	5	0,509	0,312	Valid	
		10	0,366	0,312	Valid	
		13	0,336	0,312	Valid	
		17	0,350	0,312	Valid	
		21	0,385	0,312	Valid	
		22	0,369	0,312	Valid	
		25	0,365	0,312	Valid	
		29	0,369	0,312	Valid	
		30	0,356	0,312	Valid	
		Adanya sikap berperilaku mulia	1	0,345	0,312	Valid
			2	0,336	0,312	Valid
			3	0,317	0,312	Valid
			4	0,370	0,312	Valid
			7	0,508	0,312	Valid
			9	0,375	0,312	Valid
11	0,530		0,312	Valid		
12	0,408		0,312	Valid		
14	0,335		0,312	Valid		
16	0,313		0,312	Valid		
18	0,430		0,312	Valid		
20	0,327		0,312	Valid		
23	0,347		0,312	Valid		
26	0,369		0,312	Valid		
28	0,336	0,312	Valid			
Adanya kesadaran menjaga kebersihan diri dan lingkungan	6	0,354	0,312	Valid		
	8	0,332	0,312	Valid		
	15	0,375	0,312	Valid		
	19	0,372	0,312	Valid		
	24	0,340	0,312	Valid		
27	0,379	0,312	Valid			

Sumber: Olah Data Ms.Excel,2023

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa uji validitas pada keseluruhan item pernyataan dinyatakan valid dikarenakan perbandingan $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ (**rTabel Hal 89**).

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 25. Adapun kriteria dalam uji reliabel dipaparkan Wiratna Sujerweni (2014) kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$. Berikut hasil pemaparan uji reliabel instrumen yang dilakukan sebanyak 40 responden:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Demokratis (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,807	30

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,787	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.7, untuk variabel Pola Asuh Demokratis (X), diperoleh nilai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yakni 0,807 yang dimana $Sig > 0,6$. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel Pola Asuh Demokratis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Sedangkan, hasil uji reliabilitas pada tabel 4.8 untuk variabel perkembangan moral anak usia 5-6 tahun (Y), diperoleh nilai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yakni 0,787 yang dimana $Sig > 0,6$. Maka dari itu, dapat

diartikan bahwa konsep pengukuran variabel Perkembangan Moral (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan teknik analisis *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan menentukan uji normalitas yang dikemukakan Sahir (2021), apabila data dikatakan normal jika $P \text{ value Sig} > 0,05$ H_0 diterima maka data tersebut berdistribusi normal. Apabila $P \text{ value Sig} < 0,05$ H_0 ditolak maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4,53042256
	Absolute	,109
Most Extreme Differences	Positive	,060
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai signifikansi kedua variabel yaitu pola asuh demokratis dan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun adalah

0,200 yang artinya, $> 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas yaitu jika nilai *P value* $\text{Sig} > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat dan jika *P value* $\text{Sig} < 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

. Hasil uji linieritas hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERKEMBANGAN MORAL 5-6 TAHUN (Y) * POLA ASUH DEMOKRATIS (X)	Between Groups	(Combined)	811,583	18	45,088	2,753	,014
		Linearity	355,036	1	355,036	21,679	,000
		Deviation from Linearity	456,548	17	26,856	1,640	,141
	Within Groups		343,917	21	16,377		
Total			1155,500	39			

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kedua variabel yaitu pola asuh demokratis dan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun yaitu $0,141 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa data penelitian tersebut linier.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dirumuskan. Hipotesis ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian

hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi. Hasil analisis korelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi

		POLA ASUH DEMOKRATIS	PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
POLA ASUH DEMOKRATIS	Pearson Correlation	1	,554**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN	Pearson Correlation	,554**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat kedua variabel berkorelasi jika nilai signifikansi kedua variabel yaitu $0,00 < 0,05$ yang berarti nilai Sig $P < 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan berkorelasi. Lalu, berdasarkan nilai *pearson correlation* dari penelitian ini adalah 0,554, jika dilihat pada (**Tabel 3.5**) kriteria penafsiran korelasi kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara pola asuh orang tua demokratis (X) dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun (Y) di TK ABA IV Kota Jambi.

4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hubungan Pola Asuh Demokratis (X) dengan Perkembangan Moral Usia 5-6 Tahun (Y). menjawab rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan variabel Pola Asuh Demokratis (X) memiliki hubungan dengan Perkembangan Moral Usia 5-6 Tahun di TK ABA IV Kota Jambi. Nilai signifikansi pada hasil korelasi penelitian

menunjukkan tingkat hubungan sedang antara dua variabel Pola Asuh Demokratis (X) dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun. Artinya, adanya hubungan yang cukup erat antara kedua variabel tersebut (Sugiyono, 2019:184).

Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan sifat dan sikap bagi perkembangan anak, karena keluarga anak mendapatkan pengalaman pertama. Maka dari itu, peran dan pola pengasuhan orang tua sangat berperan dalam pembentukan atau stimulus perkembangan anak, salah satunya dalam perkembangan moral anak usia dini. Anggraini, dkk., (2018) dan Ratnasari, dkk., (2019) menyatakan pola asuh memiliki hubungan yang kuat dan signifikan antara pola asuh dan perkembangan moral anak. Hubungan yang kuat artinya semakin tinggi bimbingan pola asuh demokratis akan membentuk semakin tinggi kepribadian baik anak. Nauli, dkk (2019) dalam tulisan Berkowitz dan Grych mengemukakan bahwa orang tua yang berpola asuh demokratis atau otoritatif lebih cenderung bersifat mencintai, mengendalikan, komunikatif, dan menetapkan tuntutan kedewasaan yang tinggi bagi anak-anak mereka. Ini adalah pengasuhan orang tua terakhir yang menghasilkan karakteristik anak yang paling positif, termasuk fungsi moral yang lebih tinggi.

Wiyani dalam Hayati, dkk., (2021) menambahkan membentuk moral pada anak adalah hal yang mungkin sulit untuk orang tua yang belum paham tentang pengasuhan pada anak usia dini yang dimana itu sangatlah penting. Dalam membentuk karakter bermoral pada anak usia dini sangatlah penting. Pada perilaku anak secara sadar dalam berperilaku beserta resiko yang harus dipertanggung jawabkan. Anak yang cenderung moral yang kurang baik akan

mengakibatkan dalam kepercayaan dirinya dan tidak bisa berperilaku yang baik. Orang tua memberikan pengasuhan yang positif pada diri anak usia dini adalah dengan menanamkan hal-hal baik pada diri anak.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola pengasuhan yang memberikan kebebasan terhadap anak dalam mengembangkan nilai-nilai moral. Anak diberikan dorongan untuk mampu belajar mandiri dan hidup bijaksana dalam menjalankan norma-norma atau aturan-aturan yang menyangkut pada nilai moralitas dalam perkembangan moral anak usia dini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai “Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA IV Kota Jambi”. Dapat disimpulkan dari hasil analisis, nilai Sig $0,00 < 0,05$. Nilai uji korelasi didapatkan hasil output uji korelasi sebesar 0,554 yang artinya terdapat hubungan yang sedang antara pola asuh demokratis dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi orang tua

Pada penelitian ini, tingkat korelasi antara pola asuh demokratis dan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun berkorelasi sedang, artinya sudah cukup bagus namun masih belum dikatakan sempurna. Penyebabnya bisa dikarenakan beberapa faktor eksternal seperti lingkungan, kurangnya pengawasan, dan lain sebagainya. Saran kepada orang tua untuk selalu memberikan pengawasan pada lingkungan bermain anak, perlu juga adanya pengawasan alat bermain anak misalnya penggunaan gadget kepada anak. Orang tua harus memberikan pengawasan yang ekstra terutama dalam penggunaan gadget yang seharusnya memang perlu adanya batasan. Karena, itu dapat menghambat dari segala aspek perkembangan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, A. H. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepribadian Siswa SMA di kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah bimbingan dan Konseling*, 1(1), 10-18.
- Auliya, F. D. (2020). Kecerdasan Moral Anak Usia Dini. In d. Falakhul Auliya, *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini* (pp. 7-38). Bojong, Pekalongan Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Helmawati. (2020). Pola Asuh. In A. Ikapi, *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)* (pp. 138-140). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hayati, F., & Bina Bangsa Getsempena, U. (2021). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Poeteumereuhom Banda Aceh. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (Vol. 2, Issue 1).
- Ibrahim, A. H. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Jamiatul, J., Maghfiroh, M., & Astuti, R. (2020). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2973>
- Khairiyaturrizkyah, d. N. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Disiplin Belajar pada Siswa Di SMA Negeri 1 Labuapi. *Jurnal Realita*, 562.
- Kholifah, N. S. (2019). Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Pola Asuh Orang Tua, Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar. *JIIP: Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(1), 83-98.
- Lomanowska, A. M., Boivin, M., Hertzman, C., & Fleming, A. S. (2017). Parenting begets parenting: A neurobiological perspective on early adversity and the transmission of parenting styles across generations. *Neuroscience*, 342, 120-139. <http://doi.org/10.1016/j.neuroscience.2015.09.029>
- Maimun. (2018). Psikologi Pengasuhan. In M. P. Dr. H. Maimun, *Psikologi Pengasuhan Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu* (pp. 49-52). Mataram: Sanabil.

- Nauli, V. A. (2019). Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No 1, 241-253.
- Nurhayati, F. (2019). *Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Kelompok Bermain*. . Banjarnegara, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah.
- Noviansah, A. &. (2020). Pendidikan Moral pada Lingkungan Keluarga untuk Mengatasi Kenakalan Remaja pada Masa Mendatang. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 33-48.
- Nufus, H. (2020). Pola Asuh . In T. L. Ambon, *Pola Asuh Berbasis Qolbu* (p. 14). Ambon: LP2M IAIN AMBON.
- Novayanty, A. A. (2021.). *Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita*.
- Novera, E., dkk. (2021). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 tahun. *Jurnal Basicedu*, 6349-6356.
- Primantoro, A. D. (2016). Pendidikan Nilai Moral ditinjau dari Perspektif Global. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1-8.
- Pratiwi, K. E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian anak Di SDN 38. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 1(1).
- Ratnasari, D. T. (2019). Pengaruh Kegiatan Extra Feeding dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *JHIP: Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(2), 127-137.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Siyoto, A. S. S., & Sodik (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing.
- Suteja, J. (2017). Dampak pola asuh orang tua Terhadap perkembangan sosial-emosional. *Jaja Suteja Dan Yusriah*, 3(1). www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady
- Sary, Y. N. (2018). Relationship of Parenting with Child Interpersonal Intelligence in Wonokerto Village, Lumajang Regency. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 137.

- Sa'adun Akbar, d. (2019). Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini. In d. Sa'adun Akbar, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini* (pp. 60-65). Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulyandari, A. K. (2019). "Pengembangan Pembelajaran Mengenal Bilangan Melalui Tangga Manik-Manik". *Al-Hikmah: Indonesiaan Journal Of Early Childhood Islamic*, (2):113-26.
- Sari, P. P., & Mulyadi, S. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini* (Vol. 4, Issue 1).
- Sofia, A., Nopiana, N., & Suryadi, S. (2020). Study Deskriptif Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.467>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia.
- Sari, R. D. P. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (4-6) di TK Al-Muthma'innah Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 27.
- Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak. In I. N. Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak* (pp. 9-10). Bali: Nilacakra.
- Surahman, B. (2021). Pola Asuh. In T. K. Utama, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini* (pp. 11-16). Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Tridhonanto, A. (2014). Pola Asuh Demokratis. In B. Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (pp. 24-28). Jakarta: PT Gramedia.
- Uce, L. (2021). Urgensi Pembekalan Pedagogik kepada Orang Tua . *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya Volume 7*, 1.
- Yusuf, Syamsu. (2019). Parenting Style. In M. D. Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (p. 52). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Angket Studi Awal

LEMBAR OBSERVASI AWAL PERKEMBANGAN MORAL ANAK DI TK ABA IV KOTA JAMBI KELOMPOK B

Kelas : B₁
Jumlah Siswa : 18 Orang
Nama Wali Kelas : Dian Ameliya, S.Pd.AUD
Hari/Tanggal : 17 Oktober 2022

No	Nama Siswa	Item				
		1	2	3	4	5
1	ALM	x	x	x	x	x
2	AVK	✓	x	x	x	✓
3	AIY	✓	✓	✓	x	x
4	ANP	x	x	x	x	✓
5	AS	x	x	x	✓	✓
6	AAS	x	✓	✓	x	x
7	AS	✓	x	x	x	✓
8	BPHY	x	✓	✓	✓	x
9	CTA	✓	x	x	✓	✓
10	DHA	✓	✓	✓	✓	x
11	DBD	x	x	x	✓	x
12	HRZ	✓	✓	x	x	✓
13	KAA	x	x	x	✓	x
14	KNA	✓	x	x	x	✓
15	MAAF	✓	x	✓	✓	x
16	RAK	x	x	✓	✓	✓
17	SSH	✓	✓	x	✓	x
18	TAFR	x	x	✓	✓	✓

Keterangan Item:

1. Anak mampu menghormati orang lebih tua berbicara
2. Anak mampu berperilaku santun didalam kelas
3. Anak mampu membangun kerja sama yang baik
4. Anak mampu berperilaku jujur
5. Anak mampu menjaga kebersihan

Keterangan tanda baca:

1. ✓ : Terdapat masalah
2. x : Tidak terdapat masalah

Note: Jika terdapat 3 dari 5 item pertanyaan yang muncul dari diri anak, maka anak tersebut dianggap memiliki masalah pada perkembangan moralnya atau belum berkembang

Kesimpulan:

Jika 3 dari 5 item yang muncul pada diri anak dianggap anak tersebut terdapat bermasalah pada perkembangan moralnya. Hasil observasi pada kelompok B₁ terdapat 8 anak dengan inisial AIY, BPHY, CTA, DHA, HRZ, MAAF, RAK, dan TAFR yang terdapat masalah pada aspek perkembangan moralnya.

**LEMBAR OBSERVASI AWAL
PERKEMBANGAN MORAL ANAK
DI TK ABA IV KOTA JAMBI KELOMPOK B**

Kelas : B₂
 Jumlah Siswa : 18 Orang
 Nama Wali Kelas : Afriyana, S.Pd
 Hari/Tanggal : 18 Oktober 2022

No	Nama Siswa	Item				
		1	2	3	4	5
1	AAZN	x	x	x	x	x
2	AND	x	x	✓	x	x
3	AQZ	✓	x	x	✓	x
4	AAZR	x	x	✓	x	x
5	AKY	x	✓	x	x	✓
6	APA	✓	✓	x	✓	x
7	AAS	x	x	✓	x	x
8	AURH	✓	✓	x	✓	✓
9	BTE	x	✓	✓	x	✓
10	CS	x	✓	x	x	✓
11	INA	x	✓	✓	x	✓
12	MA	x	✓	✓	x	✓
13	NAE	x	x	x	✓	x
14	MAJPS	✓	x	x	x	✓
15	RRA	x	x	x	✓	x
16	SRA	✓	x	x	✓	✓
17	SAK	x	✓	✓	✓	x
18	TAH	✓	x	x	✓	✓

Keterangan Item:

6. Anak mampu menghormati orang lebih tua berbicara
7. Anak mampu berperilaku santun didalam kelas
8. Anak mampu membangun kerja sama yang baik
9. Anak mampu berperilaku jujur
10. Anak mampu menjaga kebersihan

Keterangan tanda baca:

1. ✓ : Terdapat masalah
2. x : Tidak terdapat masalah

Note: Jika terdapat 3 dari 5 item pertanyaan yang muncul dari diri anak, maka anak tersebut dianggap memiliki masalah pada perkembangan moralnya atau belum berkembang

Kesimpulan:

Jika 3 dari 5 item yang muncul pada diri anak dianggap anak tersebut terdapat masalah pada perkembangan moralnya. Hasil observasi pada kelompok B₂ terdapat 8 anak dengan inisial APA, AURH, BTE, INA, MA, SRA, SAK, dan TAH. yang terdapat masalah pada aspek perkembangan moralnya.

**LEMBAR OBSERVASI AWAL
PERKEMBANGAN MORAL ANAK
DI TK ABA IV KOTA JAMBI KELOMPOK B**

Kelas : B₃
 Jumlah Siswa : 18 Orang
 Nama Wali Kelas : Nani Kusjariyati, S.Pd.AUD
 Hari/Tanggal : 19 Oktober 2022

No	Nama Siswa	Item				
		1	2	3	4	5
1	AFS	x	✓	x	x	x
2	AAPA	✓	x	x	x	✓
3	AAAM	✓	✓	✓	x	x
4	AKW	x	x	x	x	✓
5	AH	x	x	x	✓	✓
6	EAK	x	✓	✓	x	x
7	FA	✓	x	x	x	✓
8	FF	x	✓	✓	✓	✓
9	GRP	✓	x	x	✓	✓
10	HSH	x	✓	✓	x	✓
11	MDAM	x	x	x	✓	✓
12	MRA	x	x	✓	✓	✓
13	MRT	✓	x	✓	x	✓
14	NGA	x	x	✓	x	✓
15	RHS	x	✓	✓	x	x
16	RAF	✓	x	x	x	x
17	PSA	x	x	✓	✓	✓
18	ZY	x	x	x	x	x

Keterangan Item:

11. Anak mampu menghormati orang lebih tua berbicara
12. Anak mampu berperilaku santun didalam kelas
13. Anak mampu membangun kerja sama yang baik
14. Anak mampu berperilaku jujur
15. Anak mampu menjaga kebersihan

Keterangan tanda baca:

1. ✓ : Terdapat masalah
2. x : Tidak terdapat masalah

Note: Jika terdapat 3 dari 5 item pertanyaan yang muncul dari diri anak, maka anak tersebut dianggap memiliki masalah pada perkembangan moralnya atau belum berkembang

Kesimpulan:

Jika 3 dari 5 item yang muncul pada diri anak dianggap anak tersebut terdapat masalah pada perkembangan moralnya. Hasil observasi pada kelompok B₁ terdapat 7 anak dengan inisial AAAM, FF, GRP, HSH, MRA, MRT, dan PSA yang terdapat masalah pada aspek perkembangan moralnya.

**LEMBAR OBSERVASI AWAL
PERKEMBANGAN MORAL ANAK
DI TK ABA IV KOTA JAMBI KELOMPOK B**

Kelas : B₄
 Jumlah Siswa : 18 Orang
 Nama Wali Kelas : Murni Hayati, S.Pd
 Hari/Tanggal : 20 Oktober 2022

No	Nama Siswa	Item				
		1	2	3	4	5
1	AIA	x	✓	✓	x	✓
2	ATI	✓	x	x	x	✓
3	ARA	x	x	✓	x	x
4	AS	✓	✓	x	x	✓
5	AAS	x	✓	x	✓	x
6	ARCI	✓	✓	x	x	x
7	AHA	x	x	x	x	✓
8	AMA	x	✓	✓	✓	✓
9	BPA	✓	x	x	✓	✓
10	GAS	x	x	✓	✓	✓
11	IYP	x	✓	x	x	x
12	MAAF	✓	x	x	x	✓
13	MHM	✓	✓	✓	x	✓
14	NA	x	x	x	x	✓
15	OHBS	x	x	✓	✓	✓
16	RRA	x	✓	✓	x	x
17	RAK	✓	x	x	x	✓
18	RTSF	x	✓	✓	✓	x

Keterangan Item:

16. Anak mampu menghormati orang lebih tua berbicara
17. Anak mampu berperilaku santun didalam kelas
18. Anak mampu membangun kerja sama yang baik
19. Anak mampu berperilaku jujur
20. Anak mampu menjaga kebersihan

Keterangan tanda baca:

1. ✓ : Terdapat masalah
2. x : Tidak terdapat masalah

Note: Jika terdapat 3 dari 5 item pertanyaan yang muncul dari diri anak, maka anak tersebut dianggap memiliki masalah pada perkembangan moralnya atau belum berkembang

Kesimpulan:

Jika 3 dari 5 item yang muncul pada diri anak dianggap anak tersebut terdapat masalah pada perkembangan moralnya. Hasil observasi pada kelompok B₁ terdapat 8 anak dengan inisial AIA, AS, AMA, BPA, GAS, MHM, OHBS, dan RTSF. yang terdapat masalah pada aspek perkembangan moralnya.

Lampiran 2. Kuesioner (Angket) Penelitian

PEDOMAN ANGKET

- Nama** : Sari Meilani Safitri
NIM : A1F119024
Pembimbing skripsi I : Drs. Tumewa Pangaribuan. M.Pd
Pembimbing skripsi II : Asih Nur Ismiatun, M.Pd
Judul skripsi : "Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perkembangan Moral anak usia dini di TK ABA IV Kota Jambi"
- Definisi operasional** : "Pola asuh demokratis yang dimaksud peneliti merupakan pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan yang bersikap rasional, memberikan ruang dengan memberikan batasan-batasan namun tidak mengikat."
"Perkembangan Moral yang dimaksud peneliti yaitu aspek perkembangan yang dapat muncul dalam diri anak yang menggambarkan tentang kebiasaan hidup seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh sebuah kelompok sosial dimana anak akan tinggal di lingkungan sekitarnya."

Tabel. 1 Indikator Pola Asuh Demokratis

No	Variabel	Indikator
1.	Pola asuh demokratis Munandar (Khairiyaturrizkyah, 2018:562)	Adanya bimbingan dan perhatian
		Adanya komunikasi dua arah
		Adanya kebebasan yang terkendali

Tabel. 2 Kisi-kisi Perkembangan Moral

No	Variabel	Indikator
1.	Perkembangan Moral (Sa'adun Akbar, dkk, 2019)	Adanya rasa tolong menolong
		Adanya sikap berperilaku mulia
		Adanya kesadaran menjaga kebersihan diri dan lingkungan

Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	+	-	Jlh	
Pola asuh demokratis Munandar (Khairiyaturrizkya, 2018:562)	Adanya bimbingan dan perhatian	5. Membentuk perilaku tegas pada anak namun dengan kelembutan.	1, 22, 16	1, 22	16	3	
		6. Mempertimbangkan keinginan anak	2, 5	2	5	2	
		7. Membimbing anak ketika belajar dirumah	4, 11, 18, 24, 28	4, 11, 24, 28	18	5	
		8. Memberikan perhatian yang positif kepada anak.	6, 12, 26, 30	6, 26, 30	12	4	
	Adanya komunikasi dua arah	4. Menanyakan kepada anak tentang kegiatan sehari-harinya	9, 21	9	21	2	
		5. Memberikan penjelasan tentang perbuatan yang mana baik dan mana buruk kepada anak.	3, 17	17	3	2	
		6. Bersikap komunikatif dan tidak memihak	8, 20, 25	8, 20	25	3	
	Adanya kebebasan yang terkendali	4. Dapat mendengar dan mempertimbangkan pendapat anak	10, 23	10	23	2	
		5. Tidak membatasi kebebasan anak asalkan bersifat positif.	7, 15	15	7	2	
		6. Memantau anak dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan.	13, 14, 19, 27, 29	13,14, 19, 27	29	5	
	Jumlah						30

LEMBAR ANGKET

A. Identitas Responden (orang tua)

Nama Wali Murid :
 Umur :
 Pendidikan terakhir :
 Nama anak :
 Kelas/Kelompok :
 Jenis kelamin : Perempuan/ Laki-laki

B. Petunjuk pengisian

1. Berikan tanda (√) pada kolom pernyataan
2. Jawablah dengan cermat setiap item pernyataan dan jawablah dengan jujur.

Keterangan :

Untuk pernyataan (+)	Untuk pernyataan (-)
Ya = 1	Ya = 0
Tidak = 0	Tidak = 1

1. Pola Asuh Demokratis

No	+/-	Pernyataan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1	+	Orang tua melarang anak bermain kotor dan menjelaskan alasannya sehingga anak dapat menjaga kebersihan dirinya sendiri.		
2	+	Orang tua selalu membelikan sesuatu sesuai dengan kebutuhan anak sehingga anak lebih tau mana yang harus diutamakan.		
3	-	Orang tua tidak membiasakan anak bersikap saling tolong menolong antar sesama sehingga anak tidak memiliki sikap saling menghargai.		
4	+	Orang tua selalu membiasakan anak untuk mengerjakan tugas dirumah yang diberikan oleh guru disekolah sehingga terbentuk sikap tanggung jawab anak.		
5	-	Orang tua selalu menuruti semua yang diminta anak sehingga anak menjadi manja dan malas.		
6	+	Orang tua memberikan tanggapan yang baik ketika mengetahui prestasi belajar anak baik disekolah sehingga anak semakin bersemangat dalam belajarnya.		
7	-	Orang tua memberikan izin bermain diluar rumah tanpa memberikan batasan waktu bermain sehingga anak kurang disiplin dalam mengatur waktu bermainnya.		

8	+	Ketika anak melakukan kesalahan, orang tua berusaha mendengarkan penjelasannya tanpa memotong dan men- <i>judge</i> anak sehingga terbangun komunikasi efektif dan tidak memihak.		
9	+	Orang tua selalu menanyakan anak tentang kegiatan kesehariannya disekolah sehingga terbangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.		
10	+	Orang tua menerima pendapat anak dalam menentukan pilihannya namun dengan kontrol yang baik sehingga anak merasa dihargai.		
11	+	Orang tua selalu mendampingi anak ketika anak sedang belajar dirumah sehingga orang tua mengetahui pencapaian anak.		
12	-	Orang tua bersikap cuek dan acuh ketika mengetahui prestasi belajar anak baik disekolah sehingga anak menjadi sedih dan murung.		
13	+	Orang tua menegur anak ketika anak membuang sampah sembarangan sehingga melatih kesadaran anak dalam menjaga kebersihan lingkungannya.		
14	+	Orang tua menasehati anak yang terlalu lama bermain gadget sehingga anak terbiasa dengan batasan waktu sesuai aturan yang sudah disepakati.		
15	+	Orang tua memberikan izin bermain diluar rumah dengan syarat bermain dengan teman-teman yang sudah dikenal.		
16	-	Orang tua bersikap acuh dengan kemampuan dan kecakapan anak dalam belajar sehingga anak kurang percaya diri dan pasif dikelas.		
17	+	Orang tua selalu mengajarkan dan membiasakan anak untuk saling tolong menolong antar sesama sehingga anak terbiasa bersikap saling menghargai.		
18	-	Orang tua membiarkan anak belajar sendiri dirumah tanpa pendampingan dan bimbingan sehingga orang tua tidak mengetahui batas kemampuan dan kecakapan anak dalam belajar.		
19	+	Orang tua menasehati anak jika hendak bermain diluar rumah harus meminta izin sehingga anak lebih bisa menghargai orang tua.		
20	+	Orang tua selalu melibatkan anak untuk menentukan peraturan dirumah sehingga tidak adanya peraturan yang mengekang anak.		
21	-	Orang tua tidak suka menanyakan kepada anak tentang keseharian anak disekolah sehingga kurang terjalannya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.		
22	+	Orang tua mengajarkan anak untuk berani mengemukakan pendapatnya ketika sedang belajar disekolah sehingga anak terbentuk sikap kreatif dan pemberani.		
23	-	Orang tua tidak mendengarkan pendapat anak ketika bercerita tentang kegiatannya disekolah sehingga orang tua tidak mengetahui perkembangan anak.		
24	+	Orang tua menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dirumah, sehingga anak tidak bosan dan menambah minat belajar anak.		
25	-	Orang tua menentukan peraturan dirumah tanpa melibatkan anak sehingga anak harus mengikuti peraturan yang mengikat dan		

		mengekan.		
26	+	Orang tua bertanya kepada anak tentang mainan yang disukai anak sehingga orang tua dapat memahami keinginan anak.		
27	+	Orang tua memantau dan memilihkan tontonan tv yang mendidik kepada anak dirumah sehingga dapat membentuk kepribadian baik pada anak.		
28	+	Orang tua menjadikan dirinya teman belajar yang asyik bagi anak ketika dirumah, sehingga ilmu yang diajarkan akan lebih cepat dipahami anak.		
29	-	Orang tua tidak menasehati anak yang terlalu lama bermain gadget dan membiarkan anak bermain gadget sesukanya sehingga anak tanpa mengingat waktu.		
30	+	Orang tua memberikan pujian ketika anak menolong temannya sehingga anak akan selalu termotivasi melakukan perilaku mulia.		

Kisi-kisi Angket Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	+	-	Jlh
Perkembangan Moral (Akbar, dkk, 2019)	Adanya rasa tolong menolong	4. Mau berbagi dan menolong orang lain.	5, 13, 25, 30	5, 25, 30	13	4
		5. Mampu bekerjasama dengan baik.	10, 21, 29	10, 21	29	3
		6. Membantu pekerjaan ringan orang dewasa.	17, 22	17	22	2
	Adanya sikap berperilaku mulia	5. Menghormati guru, orang tua dan teman.	1, 4, 16, 28	1, 4, 28	16	4
		6. Dapat berbicara sopan.	2, 14, 26	14	2, 26	3
		7. Berperilaku santun.	3, 7, 18, 23	3, 18, 23	7	4
		8. Berperilaku jujur.	9, 11, 12, 20	11, 12, 20	9	4
	Adanya kesadaran menjaga kebersihan diri dan lingkungan	3. Dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar.	8, 15, 27	8, 27	15	3
		4. Dapat menjaga kebersihan diri pribadi.	6, 19, 24	6, 24	19	3
	Jumlah					

2. Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

No	+/-	Pernyataan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1	+	Anak menghormati dan mendengarkan guru yang sedang berbicara dikelas karena anak dibiasakan oleh orang tua untuk selalu menghormati orang lain yang berbicara.		
2	-	Anak berbicara kasar dengan orang yang lebih tua karena orang tua dirumah tidak membiasakan anak berbicara dengan sopan.		
3	+	Anak tidak berkata kotor saat berkomunikasi dengan temannya karena orang tua mengajarkan untuk selalu bersikap santun walaupun dengan teman sebaya.		
4	+	Anak tidak pernah mencela kekurangan temannya karena orang tua dirumah selalu mengajarkan anak saling menghormati sesama teman.		
5	+	Saat bermain secara berkelompok anak mau berbagi mainan kepada teman karena orang tua yang mengajarkan anak untuk tidak bersifat egois dan mau menguasai sendiri.		
6	+	Anak selalu merapihkan tempat tidurnya sendiri karena orang tua yang membiasakan anak bisa mandiri terhadap kebersihan diri.		
7	-	Anak selalu berkata kotor saat berkomunikasi pada siapa pun karena orang tua membiarkan dan tidak bersikap tegas kepada anak.		
8	+	Anak memiliki inisiatif untuk membuang sampah ketika ia melihatnya walaupun itu bukan sampah miliknya karena orang tua mengajarkan untuk memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan yang bersih.		
9	-	Anak tidak mengakui kesalahannya setelah merusak mainan temannya karena orang tua selalu membela anaknya dan tidak memberikan penjelasan bahwa perbuatan itu salah.		
10	+	Anak mampu bekerja sama ketika belajar secara kelompok didalam kelas karena orang tua membiasakan anak berperilaku sportif.		
11	+	Anak tidak pernah berbohong ketika melanggar peraturan dirumah dan mengakui kesalahannya karena orang tua dirumah mengajarkan selalu berkata yang seharusnya..		
12	+	Anak berkata jujur setelah merusak mainan temannya karena orang tua membiasakan anak berkata jujur sesuai kejadiannya.		
13	-	Ketika disekolah anak bersikap acuh tak acuh ketika melihat temannya membutuhkan pertolongan karena orang tua dirumah tidak membiasakan sikap saling tolong menolong sesama.		
14	+	Anak berbicara lemah lembut dengan orang yang lebih tua karena orang tua dirumah selalu membiasakan anak berbicara dengan sopan.		
15	-	Anak suka membuang sampah sembarangan dan tidak membuang pada tempatnya karena orang tua yang tidak		

		memiliki sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan.		
16	-	Anak ribut dikelas dan tidak mendengarkan guru yang sedang berbicara dikelas karena orang tua tidak membiasakan sikap saling menghormati orang lain.		
17	+	Anak membantu guru membagikan kertas LKPD pada temannya karena orang tua membiasakan anak agar memiliki sikap inisiatif yang tinggi.		
18	+	Anak berpamitan dan mencium tangan guru ketika pulang sekolah karena orang tua membiasakan anak untuk selalu santun kepada orang yang lebih tua.		
19	-	Anak selalu menggunakan seragam sekolahnya sepanjang hari karena orang tua tidak menegur dan membiarkan saja.		
20	+	Anak selalu menceritakan hal yang sebenarnya terjadi disekolah pada orang tua karena orang tuanya membiasakan anak untuk selalu berperilaku jujur.		
21	+	Anak berkerja sama dengan temannya membereskan mainan setelah bermain dan mengembalikan pada tempatnya karena orang tua dirumah membiasakan anak untuk bersikap tanggung jawab.		
22	-	Anak tidak memiliki inisiatif membantu gurunya dikelas karena orang tua dirumah tidak melatih sikap inisiatif anak dalam meringakan pekerjaan orang dewasa.		
23	+	Anak memberikan senyuman ketika berpapasan dengan teman karena orang tua membiasakan anak untuk menerapkan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam)		
24	+	Anak mengganti baju seragam setelah pulang sekolah karena orang tua mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan diri.		
25	+	Ketika disekolah anak memiliki sikap inisiatif untuk membantu temannya yang meminta pertolongan karena orang tua dirumah yang selalu membiasakan anak untuk saling tolong menolong sesama.		
26	-	Anak suka naik keatas meja belajar dikelas disaat guru berada didalam kelas karena orang tua dirumah tidak mengajarkan untuk bersikap sopan dan tertib.		
27	+	Anak selalu membuang sampah bekas makanan pada tempat sampah karena orang tua dirumah membiasakan anak untuk menjaga kebersihan lingkungan.		
28	+	Anak tidak memasak kehendaknya dan mau menerima pendapat orang lain karena adanya pembiasaan orang tua dirumah untuk bisa menghargai orang lain.		
29	-	Anak sukar belajar secara kelompok dikelas dan suka menyendiri karena orang tua dirumah tidak membiasakan anak bersikap sportif.		
30	+	Anak selalu suka berbagi makanan kepada teman dan gurunya karena orang tua dirumah mengajarkan untuk tidak boleh pelit dan membiasakan sikap selalu berbagi.		

23	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	22
24	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	14	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	22		
26	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	24	
27	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	17
28	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	22
29	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
30	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	6
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
32	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15
33	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	11
34	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27
36	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21
37	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	15
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
39	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	19
40	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	10

Lampiran 4. Tabel Tabulasi Hasil Angket Variabel Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun (Y)

No Responden	Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun (Y)																														Jumlah Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	21	
2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	10	
3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	22	
4	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	11	
5	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20	
6	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	15	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
8	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	14	
9	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	20	
11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	16	
12	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	15	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	25	
14	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	24	
15	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	10	
16	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	10	
17	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	24	
18	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
19	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20	
20	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	15
21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	20	
22	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	19

X17	Pearson Correlation	0,152	0,065	0,217	-0,066	0,152	0,065	0,182	0,111	0,202	-0,011	0,210	0,296	,341*	0,204	-0,023	-0,177	1	0,296	-0,207	0,210	-0,076	0,124	0,124	0,111	,429**	0,076	0,150	0,088	0,182	-0,011	,387*	
	Sig. (2-tailed)	0,350	0,689	0,178	0,685	0,350	0,689	0,262	0,494	0,211	0,946	0,194	0,063	0,032	0,206	0,888	0,275		0,063	0,201	0,194	0,639	0,446	0,446	0,494	0,006	0,642	0,355	0,591	0,262	0,946	0,014	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X18	Pearson Correlation	-0,050	0,090	0,037	0,247	-0,050	-0,013	0,195	0,037	0,275	0,033	,361*	0,198	0,247	0,029	0,195	-0,100	0,296	1	0,142	0,251	-0,025	,347*	0,143	0,037	0,037	0,025	-0,137	0,029	-0,008	0,033	,343*	
	Sig. (2-tailed)	0,759	0,579	0,822	0,125	0,759	0,937	0,228	0,822	0,086	0,841	0,022	0,221	0,125	0,859	0,228	0,539	0,063		0,383	0,118	0,877	0,028	0,378	0,822	0,822	0,878	0,398	0,859	0,963	0,841	0,030	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X19	Pearson Correlation	0,105	0,189	0,231	0,179	0,000	-0,135	0,217	0,231	-0,105	0,092	0,206	0,037	0,074	0,061	,323*	,419**	-0,207	0,142	1	-0,137	0,252	0,043	0,043	0,121	-0,099	0,157	0,018	0,182	0,217	,320*	,355*	
	Sig. (2-tailed)	0,520	0,242	0,152	0,269	1,000	0,405	0,178	0,152	0,520	0,574	0,202	0,822	0,651	0,711	0,042	0,007	0,201	0,383		0,398	0,116	0,793	0,793	0,457	0,544	0,333	0,914	0,262	0,178	0,044	0,025	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X20	Pearson Correlation	-0,218	0,056	-0,252	0,175	0,000	0,169	0,210	-0,218	0,167	,405**	0,142	0,066	0,126	0,210	0,218	0,210	0,251	-0,137	1	-0,037	0,245	0,134	0,092	,435**	-0,055	-0,037	0,252	-0,011	0,167	,353*		
	Sig. (2-tailed)	0,176	0,730	0,117	0,279	1,000	0,297	0,194	0,889	0,176	0,304	0,010	0,382	0,687	0,439	0,194	0,176	0,194	0,118	0,398		0,822	0,128	0,411	0,574	0,005	0,738	0,822	0,117	0,946	0,304	0,025	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X21	Pearson Correlation	0,168	0,101	0,018	0,231	0,280	-0,130	0,150	0,135	0,112	0,208	0,208	-0,025	0,006	0,032	,377*	0,112	-0,076	0,025	0,252	-0,037	1	-0,046	0,297	0,135	0,018	0,112	0,122	0,162	0,150	0,086	,349*	
	Sig. (2-tailed)	0,300	0,534	0,914	0,152	0,080	0,424	0,355	0,406	0,491	0,198	0,198	0,877	0,973	0,843	0,017	0,491	0,639	0,877	0,116	0,822		0,779	0,063	0,406	0,914	0,491	0,452	0,319	0,355	0,600	0,027	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X22	Pearson Correlation	0,102	0,000	0,043	0,082	0,306	0,211	-0,186	0,150	0,102	0,245	0,134	0,041	-0,021	0,118	0,124	0,102	0,124	,347*	0,043	0,245	-0,046	1	0,063	0,150	0,043	-0,026	-0,046	,354*	0,021	0,134	,342*	
	Sig. (2-tailed)	0,531	1,000	0,793	0,615	0,055	0,192	0,251	0,356	0,531	0,128	0,411	0,802	0,900	0,469	0,446	0,531	0,446	0,028	0,793	0,128	0,779		0,702	0,356	0,793	0,876	0,779	0,025	0,899	0,411	0,031	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X23	Pearson Correlation	0,000	0,105	-0,064	0,082	0,306	,316*	0,124	0,257	0,102	-0,200	0,245	0,245	-0,123	0,000	0,124	,357**	0,124	0,143	0,043	0,134	0,297	0,063	1	0,043	0,043	-0,153	0,297	0,000	,330*	0,022	,370*	
	Sig. (2-tailed)	1,000	0,517	0,694	0,615	0,055	0,047	0,446	0,110	0,531	0,215	0,128	0,127	0,449	1,000	0,446	0,024	0,446	0,378	0,793	0,411	0,063	0,702		0,793	0,793	0,346	0,063	1,000	0,037	0,891	0,019	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X24	Pearson Correlation	0,000	0,189	0,121	-0,032	-0,105	-0,027	0,217	-0,209	0,026	0,092	0,092	-0,068	-0,137	0,182	,523*	0,026	0,111	0,037	0,121	0,092	0,135	0,150	0,043	1	0,231	0,157	0,252	0,303	,323*	0,092	,317*	
	Sig. (2-tailed)	1,000	0,242	0,457	0,846	0,520	0,868	0,178	0,196	0,872	0,574	0,574	0,676	0,399	0,262	0,042	0,872	0,494	0,822	0,457	0,574	0,406	0,356	0,793		0,152	0,333	0,116	0,058	0,042	0,574	0,047	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X25	Pearson Correlation	-0,105	0,189	0,011	0,179	0,105	0,081	,323*	-0,209	,419**	-0,023	0,206	0,142	-0,032	0,182	0,217	0,026	,429**	0,037	-0,099	,435**	0,018	0,043	0,043	0,231	1	-0,105	0,018	0,182	0,217	-0,023	,355*	

	Sig. (2-tailed)	0,520	0,242	0,946	0,269	0,520	0,618	0,042	0,196	0,007	0,889	0,202	0,383	0,846	0,262	0,178	0,872	0,006	0,822	0,544	0,005	0,914	0,793	0,793	0,152		0,520	0,914	0,262	0,178	0,889	0,025	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X26	Pearson Correlation	.500**	0,129	.419**	0,302	-0,125	0,129	0,076	.419**	-0,094	.355*	0,082	0,150	0,176	0,289	0,202	0,063	0,076	0,025	0,157	-0,055	0,112	-0,026	-0,153	0,157	-0,105	1	0,112	0,000	0,076	0,218	.391*	
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,427	0,007	0,059	0,442	0,427	0,642	0,007	0,565	0,025	0,616	0,355	0,278	0,071	0,211	0,702	0,642	0,878	0,333	0,738	0,491	0,876	0,346	0,333	0,520		0,491	1,000	0,642	0,176	0,013	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X27	Pearson Correlation	0,168	.332*	0,135	0,006	-0,056	0,217	0,037	0,135	-0,168	.330*	0,086	0,199	-0,107	.420**	-0,076	0,252	0,150	-0,137	0,018	-0,037	0,122	-0,046	0,297	0,252	0,018	0,112	1	0,032	.603**	0,086	.370*	
	Sig. (2-tailed)	0,300	0,036	0,406	0,973	0,731	0,179	0,822	0,406	0,300	0,038	0,600	0,218	0,511	0,007	0,639	0,117	0,355	0,398	0,914	0,822	0,452	0,779	0,063	0,116	0,914	0,491		0,843	0,000	0,600	0,019	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X28	Pearson Correlation	0,000	0,149	0,061	-0,174	0,115	0,030	.321*	-0,182	0,000	0,252	0,126	0,145	0,174	0,200	.321*	0,144	0,088	0,029	0,182	0,252	0,162	.354*	0,000	0,303	0,182	0,000	0,032	1	0,088	0,126	.378*	
	Sig. (2-tailed)	1,000	0,359	0,711	0,283	0,478	0,855	0,043	0,262	1,000	0,117	0,439	0,374	0,283	0,216	0,043	0,374	0,591	0,859	0,262	0,117	0,319	0,025	1,000	0,058	0,262	1,000	0,843		0,591	0,439	0,016	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X29	Pearson Correlation	0,051	0,170	0,005	-0,066	-0,051	0,065	-0,023	0,005	-0,177	-0,011	-0,011	0,195	0,168	.321*	0,182	.329*	0,182	-0,008	0,217	-0,011	0,150	0,021	.330*	.323*	0,217	0,076	.603**	0,088	1	0,210	.360*	
	Sig. (2-tailed)	0,757	0,295	0,974	0,685	0,757	0,689	0,888	0,974	0,275	0,946	0,946	0,228	0,301	0,043	0,262	0,038	0,262	0,963	0,178	0,946	0,355	0,899	0,037	0,042	0,178	0,642	0,000	0,591		0,194	0,023	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X30	Pearson Correlation	0,000	-0,056	-0,137	0,175	0,000	0,169	-0,011	0,206	-0,055	0,286	0,167	0,142	0,066	0,000	.430**	.355*	-0,011	0,033	.320*	0,167	0,086	0,134	0,022	0,092	-0,023	0,218	0,086	0,126	0,210	1	.353*	
	Sig. (2-tailed)	1,000	0,730	0,398	0,279	1,000	0,297	0,946	0,202	0,738	0,074	0,304	0,382	0,687	1,000	0,006	0,025	0,946	0,841	0,044	0,304	0,600	0,411	0,891	0,574	0,889	0,176	0,600	0,439	0,194		0,025	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	.437**	.465**	.412**	.488**	.355*	.343*	.424**	.488**	.346*	.433**	.502**	.407**	.324*	.420**	.406**	.425**	.387*	.343*	.355*	.353*	.349*	.342*	.370*	.317*	.355*	.391*	.370*	.378*	.360*	.353*	1	
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,002	0,008	0,001	0,025	0,030	0,006	0,001	0,029	0,005	0,001	0,009	0,042	0,007	0,009	0,006	0,014	0,030	0,025	0,025	0,027	0,031	0,019	0,047	0,025	0,013	0,019	0,016	0,023	0,025		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	0,456	0,494	0,201	0,612	0,753	0,757	0,150	0,446	0,494	0,963	0,757	0,899	0,494	0,194	0,536	0,685	0,728	0,123	0,822	0,201	0,049	0,002	0,011	0,425		0,685	0,093	0,007	0,005	0,963	0,021	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y26	Pearson Correlation	-0,044	0,074	0,074	-0,123	0,016	0,000	-0,044	0,082	-0,074	-0,045	0,201	0,185	-0,032	0,066	0,284	,495**	0,123	0,234	0,231	-0,032	,390*	0,192	0,156	0,245	0,066	1	-0,010	0,074	0,036	0,156	,369*	
	Sig. (2-tailed)	0,788	0,651	0,651	0,449	0,921	1,000	0,788	0,615	0,651	0,781	0,214	0,254	0,846	0,687	0,075	0,001	0,448	0,147	0,152	0,846	0,013	0,235	0,337	0,128	0,685		0,951	0,651	0,827	0,337	0,019	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y27	Pearson Correlation	-0,044	-0,137	-0,137	0,082	0,016	0,101	0,175	-0,123	0,074	-0,045	0,000	,390*	-0,032	0,066	0,074	0,192	-0,091	,337*	-0,107	0,284	0,179	0,293	0,257	,377*	0,269	-0,010	1	0,284	0,239	0,257	,379*	
	Sig. (2-tailed)	0,788	0,399	0,399	0,615	0,921	0,537	0,279	0,449	0,651	0,781	1,000	0,013	0,846	0,687	0,651	0,235	0,576	0,033	0,511	0,075	0,269	0,067	0,110	0,017	0,093	0,951		0,075	0,138	0,110	0,016	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y28	Pearson Correlation	0,092	-0,319*	0,011	0,150	-0,285	-0,105	0,092	0,043	0,011	0,142	0,000	0,150	-0,099	-0,023	0,231	0,074	0,162	0,189	0,135	,341*	-0,099	,495**	0,173	0,076	,419**	0,074	0,284	1	,323*	0,278	,336*	
	Sig. (2-tailed)	0,574	0,045	0,946	0,356	0,074	0,520	0,574	0,793	0,946	0,383	1,000	0,356	0,544	0,889	0,152	0,651	0,317	0,242	0,406	0,031	0,544	0,001	0,285	0,642	0,007	0,651	0,075		0,042	0,082	0,034	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y29	Pearson Correlation	-0,011	0,111	-0,101	-0,083	0,051	0,152	,320*	0,124	0,111	-0,094	0,152	0,021	0,005	-0,121	,523*	-0,168	0,159	0,065	-0,076	,323*	0,111	0,036	0,210	0,270	,432**	0,036	0,239	,323*	1	0,210	,369*	
	Sig. (2-tailed)	0,946	0,494	0,536	0,612	0,753	0,350	0,044	0,446	0,494	0,565	0,350	0,899	0,974	0,456	0,042	0,301	0,326	0,689	0,639	0,042	0,494	0,827	0,193	0,093	0,005	0,827	0,138	0,042		0,193	0,019	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y30	Pearson Correlation	0,295	0,068	0,068	0,061	0,232	0,250	0,186	0,266	0,068	-0,203	0,050	0,164	-0,037	-0,033	-0,037	-0,045	0,019	,427**	0,137	0,173	-0,037	0,055	-0,203	0,175	-0,008	0,156	0,257	0,278	0,210	1	,356*	
	Sig. (2-tailed)	0,065	0,676	0,676	0,707	0,149	0,119	0,251	0,098	0,676	0,209	0,759	0,313	0,822	0,841	0,822	0,781	0,909	0,006	0,398	0,285	0,822	0,734	0,209	0,281	0,963	0,337	0,110	0,082	0,193		0,024	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	,345*	,336*	,317*	,370*	,509**	,354*	,508**	,332*	,375*	,366*	,530**	,408**	,336*	,335*	,375*	,313*	,350*	,430**	,372*	,327*	,385*	,369*	,347*	,340*	,365*	,369*	,379*	,336*	,369*	,356*	1	
	Sig. (2-tailed)	0,029	0,034	0,046	0,019	0,001	0,025	0,001	0,036	0,017	0,020	0,000	0,009	0,034	0,035	0,017	0,049	0,027	0,006	0,018	0,040	0,014	0,019	0,028	0,032	0,021	0,019	0,016	0,034	0,019	0,024		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7. Tabel Distribusi Nilai rTabel

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% Dan 1%					
N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 8. Surat Permohonan Observasi Awal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
 Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, KM. 15 Mendalo Indah Jambi. Kode Pos 36361
 Telepon/Faks 0741/583453 Laman www.unja.ac.id/flip, email flip@unja.ac.id

Nomor : 345/UN21.3.3.1/EP/2022
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Observasi

Jambi, 7 Oktober 2022

Yth. Ibu Kepala Sekolah TK ABA IV Kota Jambi

Di
 Tempat

Dengan Hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Ibu, bahwa mahasiswa Program Studi S1 PG-PAUD FKIP Universitas Jambi sebagai berikut :

NO	Nama Mahasiswa	NIM
1	Sari Meilani Safitri	A1F119024
2	Riska Putri Ananda	A1F119046

Akan melakukan observasi pada tanggal 17 Oktober 2022 – 21 Oktober 2022 mengenai permasalahan-permasalahan Anak Usia Dini untuk Proposal Penelitian S1 PG-PAUD FKIP Univeritas Jambi. Untuk itu dimohon kepada Ibu agar berkenan mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan observasi di Lembaga yang Ibu pimpin.

Demikian surat ini disampaikan. Atas perhatian dan bantuan serta kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Jambi, 7 Oktober 2022
 Mengetahui
 Ketua Prodi PG-PAUD

Dr. Drs. H. Hendra Sofyan, M.Si
 NIP. 196505051991121001

Dosen Pembimbing

Drs. Tumewa Pangaribuan, M.Pd
 NIP. 195910101985031006

Lampiran 9. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi - Mu. Buhai, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos: 36361 Telp. (0741) 583453 Laman: www.fkip.unja.ac.id Email: fkip@unja.ac.id

Nomor : 1178/UN21.3/PT.01.04/2023
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

20 Maret 2023

Yth. **Kepala TK ABA IV Kota Jambi**

di-

Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Sari Mellani Safitri**
NIM : A1F119024
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Drs. Tumewa Pangaribuan, M.Pd
2. Asih Nur Ismiatun, M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna untuk penyusunan skripsi yang berjudul: **"Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA IV Kota Jambi"**.

Untuk itu, kami mohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian ditempat yang Saudara pimpin.

Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal, **22 Maret s.d 12 April 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,

Delita Sartika, S.S., M.IT.S., Ph.D
NIP 198110232005012002

Lampiran 10. Surat Pernyataan Telah Menyelesaikan Penelitian



BAGIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
AISYIYAH CABANG KOTA BARU KOTA JAMBI
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL IV
TERAKREDITASI B
NPSN : 69831821
Jl. Nias, Kelurahan Handil Jaya, Kecamatan Jelutung Kota Jambi
Hp. 0823 7332 3503

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor ; 28/TK ABA IV/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FRISKA EVA NERI, S.Ag
Jabatan : Kepala TK
Unit Kerja : TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa PG-PAUD UNJA telah melaksanakan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi :

Nama : SARI MEILANI SAFITRI
NIM : A1F119024
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
Program Studi : PG. PAUD
Judul Skripsi : Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 22 MARET s/d. 12 APRIL 2023.
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan dengan sebenarnya atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Jambi, 10 April 2023

Kepala Sekolah

TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV

Friska Eva Neri, S.Ag

Lampiran 11. Dokumentasi



1. Suasana anak bermain diluar kelas



2. Suasana di kelas saat guru menjelaskan pelajaran



3. Ada anak yang tidak duduk pada tempatnya



4. Anak melakukan eksplorasi dengan menggambar gambar kesukaannya

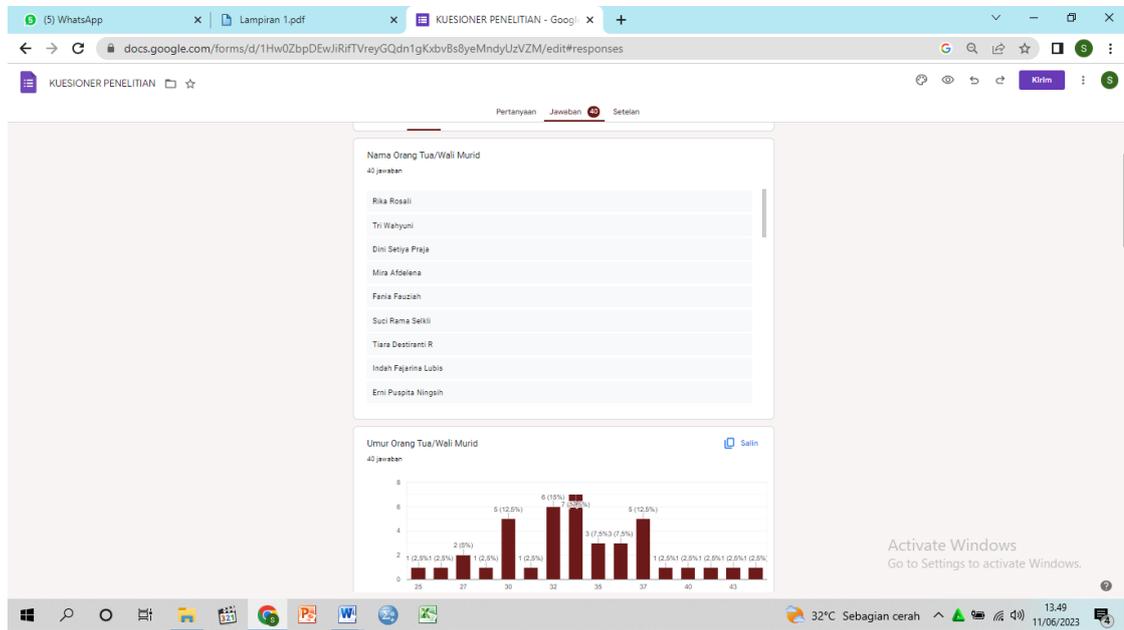
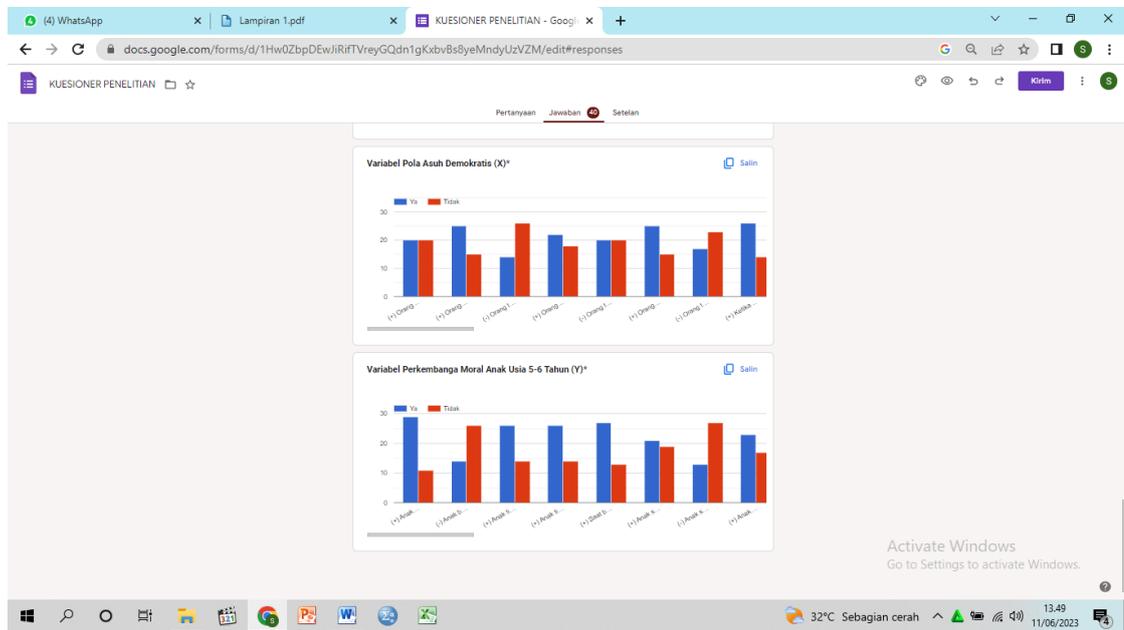


5. Suasana anak mau pulang sekolah



6. Suasana anak sedang belajar dikelas

Lampiran 12. Contoh Hasil Penyebaran Angket Online (Gform)



CURICULUM VITAE

Nama : Sari Meilani Safitri

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat & Tanggal Lahir : Jambi, 23 Mei 2000

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Kewarganegaraan : Indonesia

Anak Ke : 3 (Tiga)

Jumlah Saudara : 2 (Dua)

Nama Orang Tua

Ayah : Deprizal Romaza

Ibu : Asiah

Alamat : Jl. Blekok Raya No. 109 RT 23, Kel. Handil Jaya,
Kec. Jelutung. Kode Pos 36137

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Sekolah Dasar : SD Negeri No 199 Kota Jambi (2006-2012)

Sekolah Menengah Pertama : SMP N 11 Kota Jambi (2012-2015)

Sekolah Menengah Atas : SMK N 4 Kota Jambi (2015-2018)

Perguruan Tinggi : S1 PG-PAUD Universitas Jambi (2019-2023)